

**PENDEKATAN *BEHAVIORAL* UNTUK PEMBENTUKAN
PERILAKU SOSIAL SISWA
SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANALISA

NIM. 180213004

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

**PENDEKATAN *BEHAVIORAL* UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU
SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Diajukan Oleh

ANALISA

NIM. 180213004

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Fakhri, M. Ed
Nip. 196704011991031006

Pembimbing II



Annisa Apriliyanti, M. Pd
Nip. -

**PENDEKATAN *BEHAVIORAL* UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU
SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN A-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 21 Desember 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Fakhri, M. Ed
NIP. 196704011991031006

Sekretaris



Desi Arliani, M. Pd

Penguji I



Annisa Apriliyanti, M. Pd
NIP. -

Penguji II



Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulia, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1978010219997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Analisa
NIM : 180213004
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pendekatan *Behavioral* untuk Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemukakan hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Desember 2022

Menyatakan



Analisa

NIM. 180213004

ABSTRAK

Nama : Analisa
NIM : 180213004
Fakultas/Prodi : Tabiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Pendekatan *Behavioral* untuk Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam
Tebal Skripsi : 113 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M. Ed
Pembimbing II : Annisa Apriliyanti, M. Pd
Kata Kunci : Pendekatan *Behavioral*, Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan suatu tindakan yang di tujukan oleh seseorang kepada orang lain. Perilaku sosial yang dimaksud peneliti adalah perilaku sosial siswa (menyimpang) seperti memukul tanpa sebab, suka berbicara kasar, suka menjahili teman, sering melanggar aturan sekolah, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, membolos, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, berbicara dengan kalimat tidak sopan kepada guru dan lain sebagainya.. Perilaku sosial (menyimpang) adalah suatu tindakan yang melanggar aturan serta norma-norma yang berlaku disekolah sehingga berdampak pada perkembangan tingkah laku serta prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan behavioral dalam membentuk perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Baitussalam. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku sosial siswa ditinjau dari 3 indikator, yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel dalam penelitian sebanyak 10 siswa yang di dapatkan dari hasil uji *pretest* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* untuk mengukur tingakt perilaku sosial siswa. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam. Setelah memperoleh data, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan behavioral untuk pembentukan perilaku sosial siswa memperoleh nilai t hitung sebesar 5.511 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1.833 ($5.511 > 1.833$) dan tingkat signifikansi two-tail (2-tailed) sebesar 0.03 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 yaitu ($0.03 < 0.05$). Artinya, terjadi peningkatan pada perilaku sosial sehingga hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan pendekatan behavioral dapat membentuk perilaku sosial siswa.

Kata Kunci : Pendekatan Behavioral, Perilaku Sosial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhamad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada penguruan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pendekatan *Behavioral* untuk Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Muslimah, S.Ag., M.Ed, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Bapak Dr. Fakhri, M.Ed, selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan nasehat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesai skripsi ini.
5. Ibu Annisa Apriliyanti, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta motivasi, meluangkan waktu dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak Mukhlis, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang selalu bersedia meluangkan waktunya memberikan bantuan dan dukungan.
7. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Intan Irmayanti, S.Pd.I, selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Baitussalam yang telah meluangkan waktu pada pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam.
9. Orang tua tercinta sekaligus panutan bapak M. Yusuf dan Ibu Suriani yang telah mengasuhku dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, selalu memberikan motivasi, bekerja keras, mencurahkan keringat dan selalu mendoakan demi keberhasilanku, memberikan semangat yang luar biasa sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud bukti dan ungkapan rasa terimakasih tak terhingga.
10. Abang tersayang Murtaza yang selalu memberikan nasihat dan dukungan materi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, yang selalu menanti kelulusanku untuk menjadi sarjana, serta memberikan motivasi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terbaik Yanzilu Rabbuna yang selalu setia memberikan dukungan serta motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman tersayang Gusvia Rahmi, Raudhatul Husna, Sabrina Dwi Ananda, Ririn Yusliana, Inayatul Husni. Terima kasih atas bantuan, motivasi, dan canda tawa kalian semua. Terus semangat ya menggapai cita-cita kalian.
14. Kepada teman-teman satu angkatan 2018 Program Studi Bimbingan dan konseling terimakasih telah mengisi hari-hari peneliti selama 4 tahun terakhir ini.

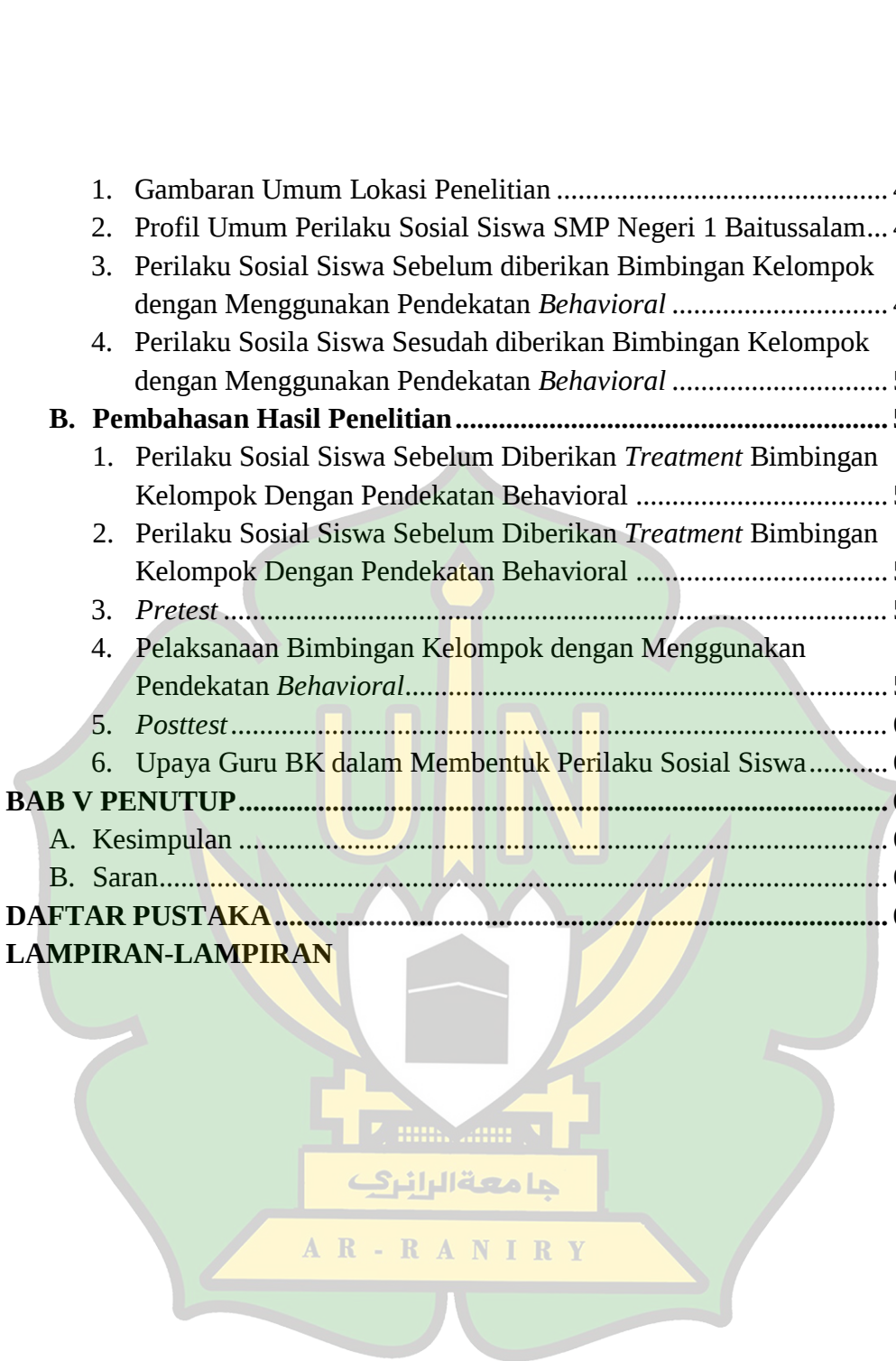
Banda Aceh, 02 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pendekatan Behavioral	11
1. Pengertian Pendekatan <i>Behavioral</i>	11
2. Tujuan Pendekatan <i>behavioral</i>	12
3. Teknik-teknik Pendekatan Behavioral <i>Behavioral</i>	14
B. Perilaku Sosial	16
1. Pengertian Perilaku Sosial	16
2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial.....	17
3. Karakteristik Perilaku Sosial	18
C. Bimbingan Kelompok	22
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	22
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	23
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	24
4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28
C. Instrument Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Profil Umum Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam...	45
3. Perilaku Sosial Siswa Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan <i>Behavioral</i>	46
4. Perilaku Sosial Siswa Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan <i>Behavioral</i>	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perilaku Sosial Siswa Sebelum Diberikan <i>Treatment</i> Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan <i>Behavioral</i>	55
2. Perilaku Sosial Siswa Sebelum Diberikan <i>Treatment</i> Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan <i>Behavioral</i>	57
3. <i>Pretest</i>	58
4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan <i>Behavioral</i>	58
5. <i>Posttest</i>	61
6. Upaya Guru BK dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Tabel Desain <i>One Group Pretest Posttest</i>	27
Tabel 3.2	: Tabel Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3	: Tabel sampel penelitian	30
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial Siswa Sebelum Uji Coba .	31
Tabel 3.5	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	32
Tabel 3.6	: Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Perilaku Sosial Siswa.....	33
Tabel 3.7	: Rumus Validitas Instrument	34
Tabel 3.8	: Hasil Uji Validitas Butir Item.....	35
Tabel 3.9	: Hasil Uji Validitas.....	36
Tabel 3.10	: Rumus Reliabilitas Instrumen.....	37
Tabel 3.11	: Kategori Reliabilitas Instrumen	38
Tabel 3.12	: Output Uji Reliabilitas	38
Tabel 4.1	: Profil SMP Negeri 1 Baitussalam	42
Tabel 4.2	: Data Pendidik dan Kependidikan.....	43
Tabel 4.3	: Data Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 4.4	: Data Rombongan Belajar	44
Tabel 4.5	: Profil Guru BK.....	45
Tabel 4.6	: Profil Umum Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII.....	46
Tabel 4.7	: Skor dan Presentase Hasil Pretest Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII	47
Tabel 4.8	: Standar Pembagian Kategori <i>Pretest</i>	48
Tabel 4.9	: Kategori Perilaku Sosial Siswa	48
Tabel 4.10	: Skor <i>Pretest</i> Perilaku Sosial Siswa (sampel).....	50
Tabel 4.11	: Skor <i>Posttest</i> Perilaku Sosial Siswa.....	51
Tabel 4.12	: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> perilaku Sosial Siswa.....	52
Tabel 4.13	: Kategori Pengelompokkan Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
Tabel 4.14	: Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53
Tabel 4.15	: Uji t Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Sosial Siswa ..	53

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil *Judgement* Instrumen
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian Hasil Validasi
- Lampiran 5 : Angket Perilaku Sosial
- Lampiran 6 : Hasil Validasi Instrumen
- Lampiran 7 : Hasil Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 8 : Profil Umum Perilaku Sosial Siswa
- Lampiran 9 : Hasil *Pretest*
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 11 : Hasil *Posttest*
- Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 : Hasil Perhitungan Uji t *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 14 : Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 15 : Dokumentasi
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa diartikan sebagai makhluk “*homo educandum*” yaitu makhluk yang membutuhkan pendidikan. Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya untuk menjadi manusia sosial yang adaptif terhadap lingkungan sosialnya.¹

Sebagai seorang siswa, hampir seluruh waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, baik dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan sebagainya. Siswa cenderung bergabung dan berinteraksi dengan kelompok sosial untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Pendapat Longer, Papalia, dan Olds yang menyatakan bahwa perkembangan sosial pada siswa banyak melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman. Oleh karena itu individu dituntut untuk mampu bertingkah laku sesuai dengan tuntutan dari lingkungannya.² Hal ini diperkuat oleh pendapat Andi, Mappiare yang menyatakan bahwa siswa diharapkan dan

¹ Rina Fajriani, “Efektivitas Peer Counseling untuk Meningkatkan Perilaku Proposal pada Siswa di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar”. Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 12.

² Rahmat Ilham, “Perilaku Sosial Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Konselor*, Vol. 3, No. 4, Desember 2014, h. 1.

dituntut bersikap, berfikir, dan berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungannya, serta eksistensinya sebagai siswa.³ Namun sebaliknya, jika siswa tidak dapat menyesuaikan perilaku akan timbul penyimpangan perilaku seperti berbicara kotor, sering berkelahi dengan kawan, suka membully, bersikap emosional, tidak menghargai guru, suka melanggar aturan sekolah, suka berbohong dan lain sebagainya.

Perilaku atau akhlak menjadi masalah yang penting dalam kehidupan seseorang khususnya bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Sejak dulu perilaku sudah banyak dicontohkan oleh Rasulullah SAW. sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Beliau mengajarkan serta memberikan teladan bagi umat manusia mengenai berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan harus ada dalam setiap jiwa umat islam. Yang mana tidak adanya perbedaan golongan, tidak saling menjatuhkan dan mengolok-olok. Salah satu ayat yang menerangkan adanya konsep berperilaku sosial dalam Q.S. Luqman ayat 18-19, yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. Luqman 31: Ayat 18).

³ Rahmat Ilham, “Perilaku Sosial...”, h. 1.

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:

“Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman 31: Ayat 19).

Banyaknya fenomena penyimpangan perilaku yang bisa dilihat secara kasat mata setiap hari, membentuk keprihatinan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan. Penyimpangan perilaku dikalangan anak dan remaja dewasa ini perkembangannya semakin marak, terlebih dengan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Seperti halnya yang dilakukan oleh anak TKW di Lombok Barat, hasil penelitian diketahui sering melakukan pencurian, berkelahi dan membuat onar disekolah yang dilatarbelakangi oleh kuarangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, sehingga ia melampiaskan kekesalannya ke pada hal-hal negatif.

Ketidakmampuan siswa dalam menjaga harmoni sosial menyebabkan rusaknya hubungan sosial. Selain merugikan diri sendiri perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma-norma di sekolah juga dapat merugikan orang lain. Permasalahan ini tidak dapat dianggap ringan, apabila terjadi terus menerus akan berpengaruh pada perkembangan tingkah laku siswa.

Perilaku di atas merupakan bentuk kemampuan siswa dalam berperilaku sosial. Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah

laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.⁴ Baron & Byrne mengatakan bahwa perilaku sosial adalah reaksi seseorang terhadap orang lain, perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.⁵ Jadi perilaku sosial merupakan suatu tindakan yang ditujukan oleh seseorang kepada orang lain yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku.

Untuk membentuk perilaku sosial siswa dibutuhkan peran guru BK, dimana guru BK memberikan layanan untuk membentuk perilaku sosial siswa. Salah satu layanan yang diberikan guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Komalasari pendekatan *behavioral* adalah pendekatan yang menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.⁶ A. Supratikna menjelaskan pendekatan *behavioral* adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon. Maksudnya adalah

⁴ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta : Rajawali Press 1992), h. 84.

⁵ Baron & Byrne, *Social Psychology. Sixth edition : Understanding Human Interaction*. (United States of America : Allyn and Bacon, 2001), h. 186.

⁶ Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2011), h. 124.

pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon, yang akan semakin kuat apabila diberi penguatan. Penguatan tersebut berupa penguatan positif dan penguatan negatif.⁷ Jadi pendekatan behaviorial adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada perubahan tingkah laku individu dengan adanya stimulus respon serta penguatan yang diberikan.

Adanya pendekatan behaviorial untuk pembentukan perilaku sosial siswa, agar dapat mengubah pola pikir siswa menjadi lebih baik. Karena dengan pendekatan behaviorial peneliti berharap siswa dapat memahami, merasakan dan bertindak serta menginterpretasikan terhadap suatu kejadian yang telah dialami, disamping itu perilaku sosial siswa yang kurang baik (menyimpang) adalah perilaku maladaptif yang dapat berpengaruh buruk bagi siswa.

Hasil obserasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Baitussalam terlihat banyak siswa yang berperilaku kurang baik (menyimpang), seperti suka berkata kasar kepada teman, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengejek teman di kelas, menjahili teman, keluar masuk kelas tanpa izin, memukul teman tanpa sebab, membolos, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, berbicara dengan kalimat tidak sopan kepada guru dan lain sebagainya. Perilaku tersebut menjadi permasalahan yang sering dibicarakan di sekolah, ketika jam istirahat sesama siswa sering mengeluarkan atau berbicara dengan kata kotor bahkan sampai memicu pertengkaran. Pada saat jam pelajaran berlangsung siswa sering keluar

⁷A. Supratikna, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), h. 21.

masuk kelas tanpa izin, ketika di tanyakan mereka beralasan pergi ke kamar mandi untuk membuang air kecil.

Penelitian yang relevan ini pernah diteliti oleh Ulva Hasdiana dengan judul “Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian, kenakalan remaja dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan behavioristik dengan teknik penguatan dan penghapusan. Hal ini ditunjukkan penurunan kenakalan remaja peserta didik berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (56,5) dan setelah diberikan layanan (47,3). Serta adapun hasil jawaban peserta didik yang tertinggi setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik adalah tidak setuju sebesar 60% menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rida Hartika Sari, Budyanto, Najlatun Naqiyah dengan judul “Penerapan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Manajement* untuk Mereduksi Perilaku Adiksi Sosial Pengguna *Gadget* pada Peserta Didik”. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku adiksi sosial pengguna gadget mampu mereduksi secara signifikan, terlihat pada hasil data *post-test* lebih rendah dari pada hasil *pree-test*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti, diantaranya terdapat kesamaan variabel independen, yaitu sama-sama

menggunakan pendekatan *behavioral* sebagai variabel X dan metode dalam penelitian. Namun terdapat perbedaan di variabel dependen sebagai variabel Y dan populasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* yang dilakukan oleh guru BK dalam membentuk perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Baitussalam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini peneliti lakukan untuk mengetahui pendekatan *behavioral* dapat membentuk perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengukuran data. **A R - R A N I R Y**

Ho : Pendekatan *behavioral* tidak dapat membentuk perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam

Ha : Pendekatan *behavioral* dapat membentuk perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar kajian untuk peneliti lain pada bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai perilaku sosial siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pada materi perilaku sosial siswa.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah agar dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah terutama kepada guru-guru yang ada disekolah dengan menggunakan pendekatan *behavioral* diharapkan dapat mengetahui permasalahan tentang perilaku sosial siswa.

- b. Manfaat bagi guru BK

Manfaat bagi guru BK agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pendekatan *behavioral* untuk pembentukan perilaku sosial siswa.

- c. Manfaat bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa agar dapat merubah perilaku sosial pada dirinya sehingga siswa dapat mengarahkan diri untuk melakukan hal yang positif .

d. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti agar mampu menerapkan pendekatan *behavioral* untuk pembentukan perilaku sosial siswa serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena yang menjadi bahan kajian.

F. Definisi Operasional

1. Perilaku Sosial

Menurut Krech, Crutfield dan Ballachey perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.⁸

Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu: kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif.

2. Pendekatan *Behavioral*

Pendekatan *behavioral* adalah pendekatan yang menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.⁹ Pendekatan ini menekankan pada perubahan tingkah laku yang spesifik, yaitu perilaku yang berlawanan dengan lingkungan siswa itu sendiri.

⁸ Krech, Crutfield dan Ballachey, *Individu in Society*, (Tokyo: Mc Graw-Hill International Book Company, 1982), h. 211.

⁹ Komalasari, *Teori dan...*, h. 124.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan konseling.¹⁰



¹⁰ Ulul azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 134-135.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan *Behavioral*

1. Pengertian Pendekatan *Behavioral*

Behavioral merupakan salah satu pendekatan teoritis dan praktis mengenai model perubahan perilaku seseorang dalam proses konseling dan psikoterapi. Pendekatan behavioral yang memiliki ciri khas pada makna belajar, *conditioning* yang dirangkai dengan *reinforcement* menjadi pola efektif dalam mengubah perilaku seseorang.¹¹

Pandangan behavioral menitik beratkan pada proses belajar sebagai tingkah laku yang baik dan buruk. Timbulnya kelainan tingkah laku disebabkan jika seseorang gagal menemukan cara penyesuaian diri yang cocok untuk dilakukan, akibatnya belajar dengan cara penyesuaian diri yang salah. Pendapat Corey behavioral merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berat, baik pada bidang-bidang klinis maupun pendidikan.¹²

¹¹ Umul Sakinah, "Konseling Behavioristik dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri pada Tunagrahita". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15, No. 1, Juni 2018, h. 76.

¹² Gerald, Corey., *Teori dan Pratik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 193.

Menurut A. Supratikna pendekatan behavioral adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon, yang akan semakin kuat apabila diberi penguatan. Penguatan tersebut berupa penguatan positif dan penguatan negatif.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, pendekatan behavioral adalah suatu teknik yang menekankan pada aspek pemikiran individu serta membantu individu dalam mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku dengan adanya stimulus, respon, serta penguatan yang diberikan dan individu memiliki potensi berperilaku baik atau buruk.

2. Tujuan Pendekatan Behavioral

Menurut Komalasari tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang di antaranya untuk :

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
- b. Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
- c. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namaun belum dipelajari
- d. Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons –respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*).

¹³ A. Supratikna, *Psikologi Kepribadian...*, h. 21.

- e. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.
- f. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama anatar konseli dan konselor.¹⁴

Gerald Coray Tujuan umum terapi tingkah laku atau *behavioral* adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Dasar alasannya ialah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku *neurotik learned*, maka ia bisa diperoleh . Terapi tingkah laku pada hakikatnya terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif dan pemberian pengalaman-pengalaman belajar yang didalamnya terdapat respon-respon yang layak, namun belum dipelajarinya.¹⁵

Menurut Winkel dan Sri Hastuti Menyatakan tujuan pendekatanbehavioral adalah membantu konseli dalam membuat keputusan atas alternatif pilihan yang berkaitan dengan yang diinginkan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan pendekatan behavioral adalah mengubah tingkah laku yang maladaptif menjadi tingkah laku yang adaptif dan berupaya membantu individu untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar sesuai dengan harapan lingkungan.

¹⁴ Gantina, Komalasari., Dkk., *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2011), h. 156.

¹⁵ Gerald, Corey., *Teori dan Pratik...*, h. 199.

¹⁶ W.S. Winkel & Sri Hastuti., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 438.

3. Teknik-Teknik Pendekatan *Behavioral*

Menurut komalasari teknik konseling *behavioral* terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk meningkatkan tingkah laku dan untuk menurunkan tingkah laku. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku antara lain:

a. Penguatan positif

Pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara ampuh untuk mengubah tingkah laku.

b. *Token economy*

Merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pemikat diujung tongkat”

c. Pembentukan tingkah laku (*shaping*)

Digunakan untuk membentuk perilaku baru klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.

d. Pembuatan kontrak

Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Teknik konseli untuk menurunkan tingkah laku adalah:

1) Penghapusan

Penghapusan suatu respon terus menerus dibuat tanpa penguatan, maka respon tersebut cenderung hilang.

2) *Time out*

Merupakan teknik menyisihkan peluang individu untuk mendapatkan penguatan positif. Teknik ini biasa digunakan dikelas.

3) Terapi aversi

Digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengganti respon pada stimulus yang di senangnya dengan kebalikan stimulus tersebut.

4) Desensitisasi sistematis

Merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang dibuat secara negatif biasanya kecemasan, dan ia menyertakan respon berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan.¹⁷

¹⁷ Gantina, Komalasari., *Teori dan Teknik...*, h. 161.

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Perilaku juga sering disebut dengan akhlak atau moral. Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggungjawab atas kelakuan atau tindakan tersebut.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, perilaku sosial adalah perilaku pantas atau tidak pantas yang secara khusus ditunjukan kepada orang lain. Sebagai contoh dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya di atas kepentingan sendiri, ada orang yang

¹⁸ Hurlock., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 261.

bermalas-malasan, orang yang tidak sabar dan hanya ingin mencari keuntungan sendiri.

2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain.

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa, karena ia akan member pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perubahan.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.¹⁹

¹⁹ Baron, *Social Psychology*...., h. 188.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d. Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.²⁰

3. Karakteristik Perilaku Sosial

Berbagai bentuk sikap atau perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri khusus dari kepribadian yang dimilikinya dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Krech et. al, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi,²¹ yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

²⁰ Baron, *Social Psychology*...., h. 188.

²¹ Krech, et. al, *Individu in Society*, (Tokyo :Mc. Graw-Hill, Ka-gakasha, 1962), h. 104.

2) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil.²² Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

²² Krech, *Individu in ...*, h. 105.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik dan tidak simpatik²³

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

²³ Krech, *Individu in ...*, h. 105.

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

- 1) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

- 2) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

- 3) Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

- 4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.²⁴

²⁴ Krech, *Individu in ...*, h. 106.

C. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Nurihsan menjelaskan layanan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran.

Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.²⁵

Menurut Romlah mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan uasana kelompok. Sedangkan menurut sukardi layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²⁶

²⁵ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkemabangan di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 134-135.

²⁶ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), cet-1 h. 332.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat bimbingan kelompok adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan informasi dalam suasana kelompok serta membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat mencapai perkembangannya optimal sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Amti bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk: (a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temanya, (b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok, (c) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya teman diluar kelompok, (d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, (e) Melatih siswa untuk dapat tenggang rasa dengan orang lain, (f) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial, (g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan kelompok merupakan layanan pengembangan diri, untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam suasana kelompok, serta melatih individu agar berani mengeluarkan pendapat, bersikap terbuka, sikap tanggung jawab serta mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar. (2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan. (3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 33.

terhadap sesuatu hal yang baik. (5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.²⁸

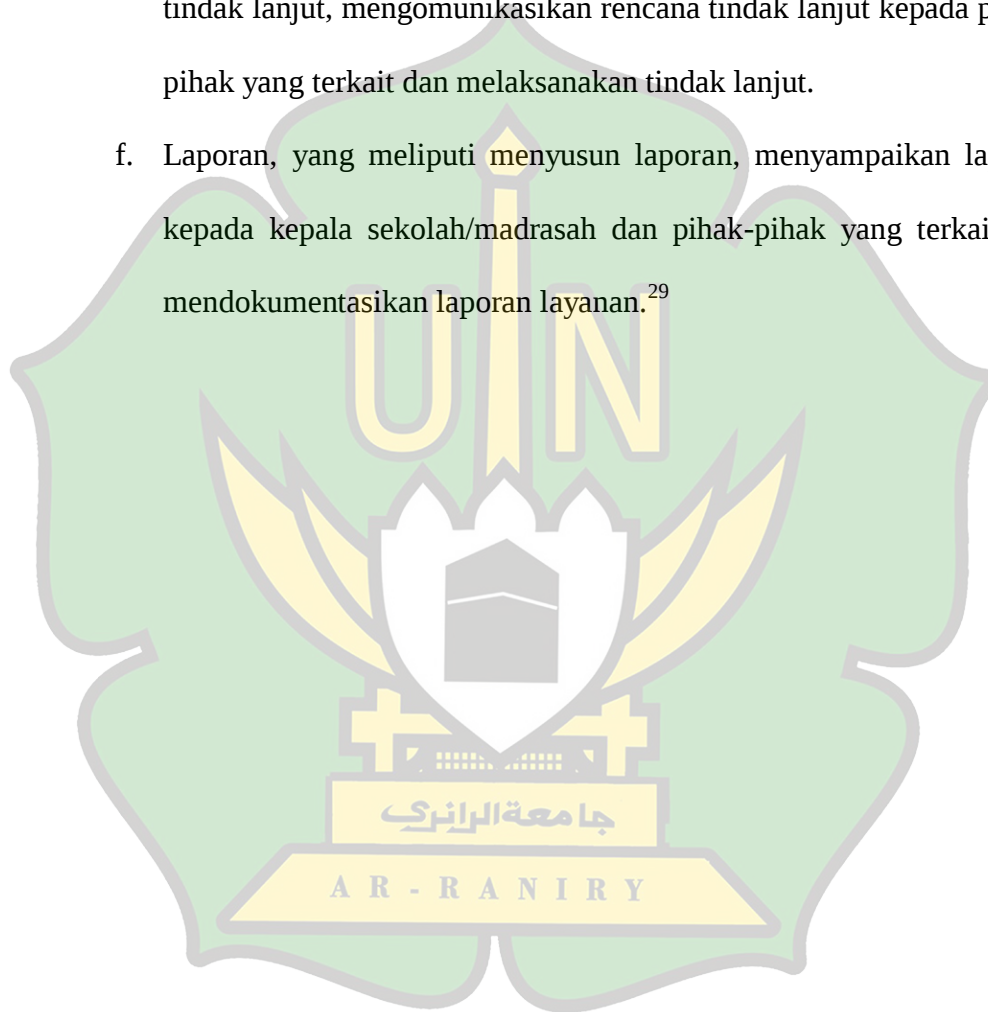
4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layananbimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.
- c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalisasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

²⁸Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun ajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016, h. 23.

- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.
- f. Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.²⁹



²⁹ Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan...*, h. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³¹ Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Tabel desain *one group pretest posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O₁ = Pretest diberikan sebelum pemberian konseling kelompok

O₂ = Posttest diberikan sesudah pemberian konseling kelompok

X = Treatment (perlakuan)

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 107.

Secara lebih rinci penelitian dilakukan dengan langkah – langkah yaitu pertama siswa diberikan tes awal yaitu skala untuk mengetahui atau melihat gambaran perilaku sosial yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan treatment. Sesudah diberikan treatment selanjutnya dilakukan tes lagi atau yang di sebut dengan test akhir untuk melihat perilaku sosial siswa setelah diberikan treatment. Dalam tes terakhir didapat data hasil dari eksperimen yaitu apakah perilaku sosial siswa dapat berkurang atau tidak ada perubahan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkamn oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.³² Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam yang berjumlah 87 orang siswa. Pertimbangan memilih populasi karena pada jenjang SMP usia siswa masih dalam tahap perkembangan sehingga rentan melakukan perilaku yang kurang baik (menyimpang) dan melanggar aturan-aturan disekolah. Pada usia siswa kelas VIII merupakan proses adaptasi dan lingkungan sosial sekolahnya, sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang ada. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.2:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 117.

Tabel 3.2
Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-1	11	11	22
2	VIII-2	10	10	20
3	VIII-3	11	14	25
4	VIII-4	9	11	20
Jumlah		41	46	87

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data dalam suatu penelitian dan hasilnya dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya.³³ Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari banyaknya jumlah populasi dengan berbagai karakteristik yang dimiliki.³⁴ Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi dengan segala keterbatasan waktu, tenaga serta dana. Karena itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang di dasarkan atas pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ketepatan peneliti.³⁵ Pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu siswa yang memiliki skor perilaku sosial rendah.

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 81.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 64.

Tabel 3.3
Tabel Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-3	7	3	10

C. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan berjalan sistematis dan mudah.³⁶ Instrumen yang peneliti gunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket berbentuk *skala likert*.

Sebelum suatu instrument digunakan, maka instrument peneliti harus diuji validitas dan reabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur. Sedangkan reabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrument agar dapat dipercaya.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 27.

³⁷ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), h. 32.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi *Instrument* Perilaku Sosial Siswa
Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perilaku Sosial	Kecenderungan perilaku peran	1. Sifat pemberani	1, 2, 3, 4		4
		2. Sifat pengecut		5, 6, 7, 8	4
		3. Sifat berkuasa	9,	10, 11, 12	4
		4. Sifat patuh	13, 14	15, 16	4
		5. Sifat inisiatif	17, 18, 19, 20		4
		6. Sifat pasif		21, 22, 23	3
		7. Sifat mandiri	24, 25, 26, 27		4
		8. Sifat tergantung		28, 29, 30, 31	4
	Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial	1. Dapat diterima oleh orang lain	32, 33, 34, 35		4
		2. Ditolak oleh orang lain		36, 37, 38, 39	4
		3. Suka bergaul	40, 41, 42, 43		4
		4. Tidak suka bergaul		44, 45, 46, 47	4
		5. Sifat ramah	48, 49, 50, 51		4
		6. Sifat tidak ramah		52, 53, 54	3
		7. Simpatik	55, 56, 57, 58		4
		8. Tidak simpatik		59, 60, 61, 62, 63	5
	Kecenderungan perilaku ekspresif	1. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif)		64, 65, 66	3
		2. Tidak suka bersaing (suka bekerja sama)	67, 68, 69, 70		4
		3. Sifat agresif		71, 72, 73, 74	4

	4. Tidak agresif	75, 76, 77, 78		4
	5. Sifat kalem atau tenang secara sosial		79, 80, 81, 82	4
	6. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri	83, 84	85, 86	4
Jumlah		42	44	86

Dapat dilihat pada tabel 3.4 terdapat tiga indikator perilaku sosial siswa berjumlah 86 item pernyataan yang terdiri dari 42 item *favorable* dan 44 item *unfavorable*. Butir pernyataan *favorable* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 5-1 dan butir pernyataan *unfavorable* diberi skor 1-4. Untuk kategori pernyataan *favorable* diberi skor 4 sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS), 1 sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu skor 1 sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS), 4 sangat tidak sesuai (STS).³⁸ Ketentuan pemberian skor pada setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 135

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan tahapan validitas instrumen terlebih dahulu, yaitu validasi kontruk yang dilakukan penimbangan 2 orang dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan dasar dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang telat dibuat. Hasil penimbangan secara keseluruhan menunjukkan 86 item dapat digunakan kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penimbangan dari ahli ditampilkan pada tabel 3.6:

Tabel 3.6
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Perilaku Sosial Siswa

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86.	86

1. Pengujian validitas instrument

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkah-tingkah kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung validitas yaitu rumus korelasi yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, rumusnya pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)³⁹

Instrumen yang diuji validitas dalam penelitian yaitu skala perilaku sosial. Pengujian validitas dilakukan setelah dilakukan uji coba instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program Microsoft excel.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r dihitung $> r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, ini berarti instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 86 item pernyataan dengan jumlah subjek 40 siswa dari 86 item diperoleh 49 item yang valid dan 37 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.8:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 211.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 41, 43, 45, 47, 49, 50, 52, 53, 55, 58, 59, 63, 64, 65, 68, 70, 71, 72, 73, 76, 78, 79, 81, 84, 86.	49
Tidak Valid	3, 6, 9, 11, 13, 17, 21, 22, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 38, 39, 40, 42, 44, 46, 48, 51, 54, 55, 56, 57, 60, 61, 62, 67, 68, 69, 74, 75, 77, 80, 82, 83, 85.	37

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* tersaji dalam tabel 3.9:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,441	0.312	Valid	50	0,375	0.312	Valid
2	0,408	0.312	Valid	51	0,267	0.312	Tidak valid
3	0,258	0.312	Tidak valid	52	0,455	0.312	Valid
4	0,541	0.312	Valid	53	0,688	0.312	Valid
5	0,413	0.312	Valid	54	0,171	0.312	Tidak valid
6	0,309	0.312	Tidak valid	55	0,406	0.312	Valid
7	0,521	0.312	Valid	56	0,212	0.312	Tidak valid
8	0,468	0.312	Valid	57	0,289	0.312	Tidak valid
9	0,306	0.312	Tidak valid	58	0,432	0.312	Valid
10	0,423	0.312	Valid	59	0,553	0.312	Valid
11	0,041	0.312	Tidak valid	60	0,224	0.312	Tidak valid
12	0,447	0.312	Valid	61	0,297	0.312	Tidak valid
13	0,309	0.312	Tidak valid	62	0,283	0.312	Tidak valid
14	0,716	0.312	Valid	63	0,523	0.312	Valid
15	0,470	0.312	Valid	64	0,491	0.312	Valid
16	0,448	0.312	Valid	65	0,477	0.312	Valid
17	0,039	0.312	Tidak valid	66	0,021	0.312	Tidak valid
18	0,788	0.312	Valid	67	0,267	0.312	Tidak valid
19	0,473	0.312	Valid	68	0,330	0.312	Valid
20	0,638	0.312	Valid	69	0,168	0.312	Tidak valid
21	0,313	0.312	Valid	70	0,317	0.312	Valid
22	0,303	0.312	Tidak valid	71	0,634	0.312	Valid
23	0,366	0.312	Valid	72	0,761	0.312	Valid
24	0,576	0.312	Valid	73	0,578	0.312	Valid
25	0,483	0.312	Valid	74	0,281	0.312	Tidak valid
26	0,266	0.312	Tidak valid	75	0,165	0.312	Tidak valid
27	0,151	0.312	Tidak valid	76	0,417	0.312	Valid
28	0,230	0.312	Tidak valid	77	0,311	0.312	Tidak valid
29	0,409	0.312	Valid	78	0,425	0.312	Valid
30	0,090	0.312	Tidak valid	79	0,379	0.312	Valid
31	0,425	0.312	Valid	80	0,254	0.312	Tidak valid
32	0,405	0.312	Valid	81	0,634	0.312	Valid
33	0,310	0.312	Tidak valid	82	0,179	0.312	Tidak valid
34	0,009	0.312	Tidak valid	83	0,137	0.312	Tidak valid
35	0,416	0.312	Valid	84	0,463	0.312	Valid
36	0,562	0.312	Valid	85	0,302	0.312	Tidak valid
37	0,549	0.312	Valid	86	0,420	0.312	Valid
38	0,297	0.312	Tidak valid				
39	0,028	0.312	Tidak valid				
40	0,113	0.312	Tidak valid				
41	0,357	0.312	Valid				
42	0,095	0.312	Tidak valid				
43	0,381	0.312	Valid				
44	0,310	0.312	Tidak valid				
45	0,407	0.312	Valid				
46	0,213	0.312	Tidak valid				
47	0,594	0.312	Valid				
48	0,241	0.312	Tidak valid				
49	0,683	0.312	Valid				

2. Pengujian reliabilitas instrument

Reliabilitas adalah keandalan instrument yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrument dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan r tabel. Rumus pada tabel 3.10:

Tabel 3.10
Rumus Realibilitas Instrumen

$$r_i = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah pernyataan
- σ^2_t = Varian total
- $\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varian butir.⁴⁰

Sama halnya dengan validitas, reabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung koefisien *alpha* (α). *Alpha* (α) yang memiliki standar nilai $> 0,6$ artinya reabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai > 0.7 artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reabilitas yang kuat.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 171.

Tabel 3.11
Kategori Reliabilitas *Instrument*

Alpha	Reliabilitas
α 0,80-1,00	Sangat Tinggi
α 0,60-0.80	Tinggi
α 0.20-0.40	Rendah
α 0,00-0,20	Sangat rendah

Tabel 3.12
Output Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
5,696	Sangat Reliabel

Sumber: *Output data dari Microsoft Excel.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket berbentuk *skala likert*.⁴¹

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap.⁴² Dari pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan permasalahan pada siswa yaitu cenderung melakukan perilaku sosial yang kurang baik (menyimpang). Hasil obserasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Baitussalam terlihat banyak siswa yang

⁴¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta: UGM, 1999), h. 56.

berperilaku kurang baik (menyimpang), seperti suka berkata kasar kepada teman, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengejek teman di kelas, menjahili teman, keluar masuk kelas tanpa izin, memukul teman tanpa sebab, membolos, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, berbicara dengan kalimat tidak sopan kepada guru dan lain sebagainya. Perilaku tersebut menjadi permasalahan yang sering dibicarakan di sekolah, ketika jam istirahat sesama siswa sering mengeluarkan atau berbicara kata kotor bahkan sampai memicu pertengkaran. Pada saat jam pelajaran berlangsung siswa sering keluar masuk kelas tanpa izin, ketika di tanyakan mereka beralasan pergi ke kamar mandi untuk membuang air kecil.

2. Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu *skala likert* yang berbentuk *checklist* dan dinyatakan dalam beberapa item pernyataan yang akan memperoleh data tentang perilaku sosial siswa yang tidak baik (menyimpang) di SMP Negeri 1 Baitussalam. Teknik pengisian dilakukan dengan teknik *checklist* yang terdapat empat pilihan jawaban yaitu STS = sangat tidak sesuai, TS = tidak sesuai, S = sesuai, SS = sangat sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data-data dari tempat penelitian sebagai bukti peristiwa yang sudah berlalu maupun yang sedang terjadi.⁴³ Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh dokumen pribadi siswa, buku kasus, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁴⁴ Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab tujuan penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan bantuan Microsoft excel dengan uji statistik *Kolmogorov-Smornov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

⁴³ Masri, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 70.

⁴⁴ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian*, (ttp.: tnp., t.t.), h. 184.

2. Uji-t

Skor t penelitian menggunakan program Microsoft excel dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektifitas dari *treatment* dalam membentuk perilaku sosial siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.⁴⁵



⁴⁵ Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, t.t.), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar adalah sekolah menengah pertama berlokasi di jalan Laksamana Malahayati, Km. 9, Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Baitussalam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Baitussalam adalah sekolah yang menerapkan kurikulum (2013) dengan waktu belajar dimulai dari pukul 08.00-16.00 WIB. Profil identitas SMP Negeri 1 Baitussalam dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 1 Baitussalam

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Baitussalam
2	NPSN	10107476
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jln. Laksamana Malahayati, Km. 9, Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.
6	Kode Pos	23373
7	SK Pendirian Sekolah	213/0/2000
8.	Tanggal SK Pendirian	2000-01-17
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	A.001/01/2006
11	Tanggal SK Izin Operasional	2006-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada

13	Nama Bank	Bank Aceh Syariah
14	Cabang KCP/Unit	Kantor Capem Darussalam
15	Rekening Atas Nama	SMP Negeri 1 Baitussalam
16	Luas Tanah Milik (m2)	11,894
17	NPWP	00.390.946.2-101.000
18	Email	smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id.
19	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
20	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia menerima
21	Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
22	Sumber Listrik	PLN
23	Daya Listrik (watt)	2250
24	Akses Internet	Telkomsel flash
25	Kepala Sekolah	Irwanuddin, S.Ag
26	Operator Pendataan	Riyadhul Fajriani, S.Kom
27	Akreditasi	B
28	Kurikulum	2013

(Sumber : TU SMP Negeri 1 Baitussalam)

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru Tetap	21
2	Guru Tetap Lulus Sertifikasi	18
3	Guru Tetap Belum Lulus Sertifikasi	3
4	Guru Honor	1
5	Guru Honor Lulus Sertifikasi	9
6	Guru Honor Belum Lulus Sertifikasi	9
7	Guru Tidak Tetap	4
	Jumlah Total Guru	34
	Jumlah Guru Lulusan S2	1
	Jumlah Guru Lulusan S1	20
Tenaga Kependidikan		
1	Penjaga Madrasah	1

(Sumber : TU SMP Negeri 1 Baitussalam)

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, setiap sekolah memerlukan sarana dan prasarana, demikian juga dengan SMP Negeri 1 Baitussalam. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Baitussalam cukup memadai dan lengkap. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Baitussalam dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	12
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Fisika	1
4	Ruang Lab. Komputer	1
5	Ruang Kepala	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Konseling	1
9	Ruang UKS	1
10	Gudang	1
11	Tempat Olah Raga	1
12	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
13	Aula	1
14	Mushalla/Masjid	1
15	WC. Guru	1
16	WC. Murid	2
17	Kantin	2
18	Kendaraan Dinas	1

(Sumber : TU SMP Negeri 1 Baitussalam)

Tabel 4.4
Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas VII	L	27	60
		P	33	
2	Kelas VIII	L	41	87
		P	46	
3	Kelas IX	L	40	90

(Sumber : TU SMP Negeri 1 Baitussalam)

Tabel 4.5
Profil Guru BK

I. Identitas Guru BK	
Nama	Intan Irmayanti, S.Pd. I
NIP	-
Tempat/ Tgl Lahir	Lambunot Paya, 19 September 1989
Alamat	Jl. Blang Bintang Lama, Lambunot Paya, Kec. Kuta Baro, Aceh Besar.
Jabatan/Gol	Guru BK
Pengalaman Mengajar/Memberikan Layanan BK di Sekolah	Pernah mendapati siswa yang bersikeras tidak mau jujur walaupun pada akhirnya dia mau jujur. Pengakuan baru ada setelah pendekatan yang ekstra dilakukan.
Sertifikasi Pendidikan	-
In-Service Training/ Pelatihan Yang di Ikuti	Pelatihan POP
Hambatan Dalam Bertugas	Pada dasarnya proses konseling membutuhkan waktu yang intens, tetapi karena jumlah siswa yang banyak membuat proses konseling menjadi kurang sempurna.
Suka Dan Duka Sebagai Guru BK Di Sekolah	Menjadi lading ibadah jika bisa membantu siswa menyelesaikan masalahnya, senang dipercaya untuk merahasiakan masalahnya oleh siswa, namun tetap harus banyak bersabar menghadapi siswa yang tidak bisa diajak kerjasama.

(Sumber : TU SMP Negeri 1 Baitussalam)

2. Profil Umum Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam

Gambaran keseluruhan perilaku sosial siswa dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang di peroleh dari masing-masing siswa saat *pree test* (sebelum pemberian perlakuan atau *treatment*). Pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Profil Umum Perilaku
Sosial Siswa Kelas VIII

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	10	40%
Sedang	9	36%
Tinggi	6	24%
Jumlah	25	100%

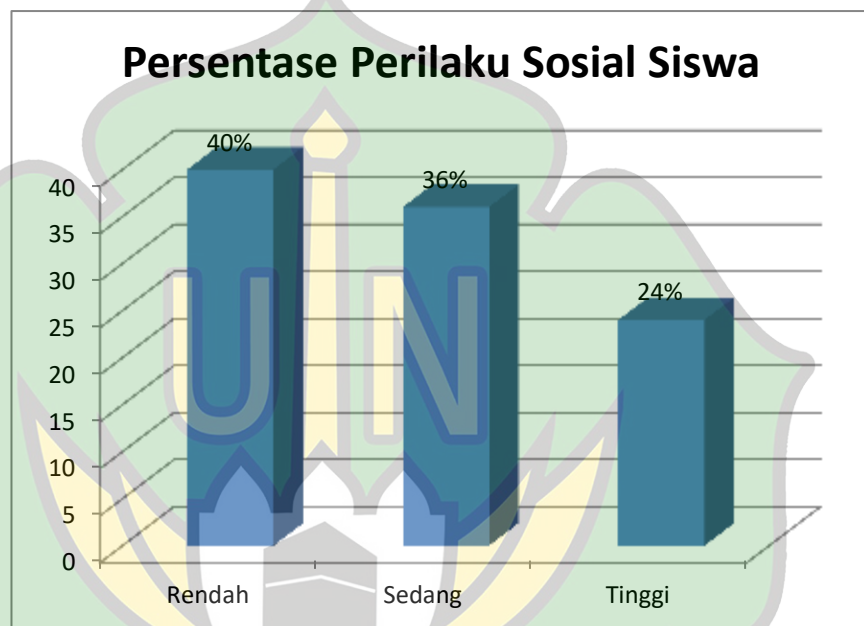
Dapat dilihat pada tabel 4.6 menggambarkan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam yang diwakili oleh 25 siswa, yaitu sebanyak 6 siswa (24%) dari jumlah populasi berada pada kategori tinggi, sebanyak 9 siswa (36%) dari jumlah populasi berada pada kategori sedang dan sebanyak 10 siswa (40%) dari jumlah populasi berada pada kategori rendah. Siswa yang menunjukkan berperilaku sosial (menyimpang) dengan ciri-ciri pemberani dan pengecut, berkuasa dan patuh, inisiatif dan pasif, mandiri dan tergantung, dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, ramah dan tidak ramah, simpatik dan tidak simpatik, suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama), agresif dan tidak agresif, kalem atau tenang secara sosial, suka pamer atau menonjolkan diri, dan sebagainya.

3. Perilaku Sosial Siswa Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioral*

Untuk mengetahui perubahan perilaku sosial siswa dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Perubahan yang dimaksud adalah penurunan skor perilaku sosial siswa, Yang berarti penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* dapat membentuk frekuensi perilaku sosial siswa. Data *pretest* perilaku sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Skor dan Presentase Hasil *Pretest*
Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII

Kategori	Jumlah
Rendah	10
Sedang	9
Tinggi	6



Sumber: *Output data dari Microsoft Excel.*

Hasil perolehan data pada angket yang telah dibagikan kepada siswa terdapat 6 siswa yang memiliki tingkat perilaku sosial kategori tinggi, 9 siswa yang memiliki tingkat perilaku sosial kategori sedang, dan 10 siswa yang memiliki tingkat perilaku sosial kategori rendah. Berdasarkan hasil skor perolehan kategori perilaku sosial pada siswa, dapat peneliti kelompokkan berdasarkan rumus pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Standar Pembagian Kategori *Pretest*

Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi

X = Nilai

Berdasarkan rumus data *pretest*, peneliti mengelompokkan perilaku membolos siswa pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Kategori Perilaku Sosial Siswa

Tinggi	$X < 129$
Sedang	$129 \leq X < 206$
Rendah	$X \geq 206$

Sumber: *Output* dari microsoft Excel.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioral terdapat empat tahap, yang pertama yaitu tahap pembentukan, pada tahap pembentukan atau tahap awal kegiatan terdiri dari ucapan terimakasih, berdoa, memberikan penjelasan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok, membangun hubungan saling akrab dan terbuka antar anggota satu dengan anggota lainnya (dinamika kelompok). Kedua yaitu tahap peralihan, yang terdiri dari menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, membantu peserta untuk mengeskpresikan dirinya secara terbuka, serta penguatan mengenai asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok. Ketiga yaitu tahap kegiatan, dimana pada tahap ini pemimpin kelompok mengarahkan anggota

kelompok untuk membahas materi yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok. Keempat yaitu tahap pengakiran, pada tahap ini anggota kelompok diminta untuk mengemukakan pendapatnya dari proses bimbingan kelompok yang telah dilakukan, serta pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok tentang materi yang dibahas, serta doa untuk penutupan kegiatan.

Pada *treatment* pertama dengan tema “perilaku sosial yang bertanggung jawab”, materi yang dibahas pada *treatment* pertama mengenai sikap respek kepada orang lain, kepedulian terhadap kepentingan orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, yang mewakili 4 sub indikator yaitu sifat berkuasa dan patuh, inisiatif dan pasif, sifat agresif dan tidak agresif, serta suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama).

Treatment kedua dengan tema “sikap sopan santun”, materi yang dibahas pada *treatment* kedua mengenai pengertian etika, cara membina persahabatan, serta etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan, yang mewakili 3 sub indikator yaitu dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, serta ramah dan tidak ramah.

Treatment ketiga dengan tema “kepekaan diri dan sosial”, materi yang dibahas pada *treatment* ketiga mengenai pengertian kepekaan diri dan sosial, menumbuhkan kepekaan sosial, serta melatih kepekaan diri, yang mewakili 5 sub indikator yaitu simpatik dan tidak simpatik, sifat

pemberani dan pengecut, sifat mandiri dan tergantung, sifat kalem atau tenang secara sosial, serta sifat pamer atau menonjolkan diri.

Pada hari Kamis tanggal 24 November 2022 peneliti melakukan *pretest* dengan membagikan angket kepada siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 25 orang. Dari hasil data setelah dilakukan *pretest*, terdapat 10 siswa berada pada kategori rendah yang akan dijadikan sampel dan kemudian akan diberikan *treatment* (perlakuan) berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral*.

Tabel 4.10
Skor Pretest Perilaku Sosial Siswa (sampel)

No	Siswa	Skor Pretest
1	MA	130
2	IH	129
3	NM	127
4	MA	134
5	IR	131
6	M	128
7	MI	134
8	KR	133
9	GP	89
10	MFM	121
	Jumlah	1256

Tabel 4.10 menunjukkan siswa dengan skor kategori rendah dan menjadi sampel yang akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral* untuk membentuk perilaku sosial siswa.

4. Perilaku Sosial Siswa Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioral*

Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) dengan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral* kepada siswa yang memenuhi kategori perilaku sosial (yang tidak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku), maka terdapat perbedaan hasil skor *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral* dan hasil skor *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral*, hal ini terlihat dari hasil *posttest* siswa yang memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan pada hasil skor *pretest*. Artinya, memiliki perubahan perilaku sosial pada siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Data hasil *posttest* dari perilaku sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Skor Posttest Perilaku Sosial Siswa

No	Siswa	Skor Posttest
1	MA	147
2	IH	135
3	NM	136
4	MA	144
5	IR	135
6	M	131
7	MI	140
8	KR	137
9	GP	94
10	MFM	129
Jumlah		1328

Hasil *posttest* menunjukkan perubahan skor perilaku sosial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa *treatment* dalam bentuk bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral*.

Artinya siswa mengalami peningkatan perilaku sosial secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data. Lebih jelasnya perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Data *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Sosial Siswa

No	Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	MA	130	147
2	IH	129	135
3	NM	127	136
4	MA	134	144
5	IR	131	135
6	M	128	131
7	MI	134	140
8	KR	133	137
9	GP	89	94
10	MFM	121	129
Jumlah		1256	1328

Tabel 4.13 menggambarkan hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) mengalami perubahan secara signifikan pada siswa. Selain dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* keberhasilan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral* dalam membentuk perilaku sosial siswa juga dilihat dari hasil observasi di lapangan. Lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Kategori Pengelompokkan Siswa *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	0	7
3	Rendah	10	3
Jumlah		10	10

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.341	10	.006	.622	10	.007
<i>Posttest</i>	.308	10	.008	.743	10	.006

Sumber: *Output* dari SPSS Version 23

Dasar pengambilan keputusan:

Nilai Sig (2-tailed) > 0.05 = Berdistribusi Normal

Nilai Sig (2-tailed) < 0.05 = Berdistribusi Tidak Normal

Tabel 4.14 menggambarkan nilai uji normalitas Kolmogorov Smirnov, skor perilaku sosial siswa yang diperoleh adalah 0.008 yaitu lebih besar dari 0.05 ($0.008 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan sebaran data dengan penerapan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral* berdistribusi normal.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest*
Paired Samples Statistics

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Skor Pretest</i>	<i>Skor Posttest</i>
Mean	125,6	132,8
Variance	180,4889	215,5111
Observations	10	10
Pearson Correlation	0,960667	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	5,51135	
P(T<=t) one-tail	0,000187	
t Critical one-tail	1,833113	
P(T<=t) two-tail	0,000375	
t Critical two-tail	2,262157	

Sumber: *Output* dari Microsoft Exel.

Dasar pengambilan keputusan:

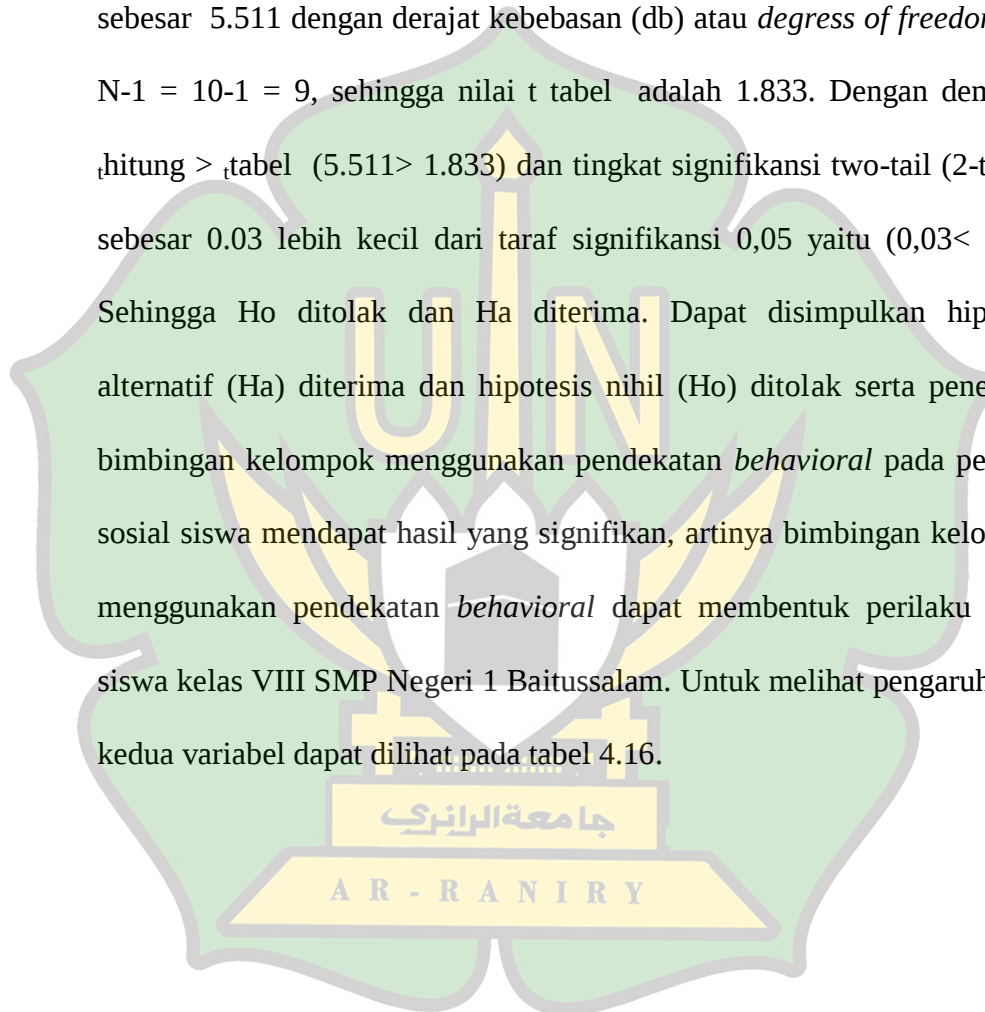
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = H_a ditolak dan H_o diterima

Nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) = Signifikan

Nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0.05) = Tidak Signifikan

Hasil dari tabel 4.15 diatas menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.511 dengan derajat kebebasan (db) atau *degress of freedom* (df) $N-1 = 10-1 = 9$, sehingga nilai t_{tabel} adalah 1.833. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.511 > 1.833$) dan tingkat signifikansi two-tail (2-tailed) sebesar 0.03 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu ($0,03 < 0.05$). Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak serta penerapan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral* pada perilaku sosial siswa mendapat hasil yang signifikan, artinya bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral* dapat membentuk perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam. Untuk melihat pengaruh pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.16.



B. Pembahasan Penelitian

1. Perilaku Sosial Siswa Sebelum Diberikan *Treatment* Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral*

Penelitian yang berjudul “pendekatan *behavioral* untuk pembentukan perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Baitussalam”. Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2022. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menunjukkan sebanyak 10 siswa memiliki perilaku sosial pada kategori rendah, artinya siswa masih memiliki sifat pengecut, berkuasa, pasif, tergantung, ditolak oleh orang lain, tidak suka bergaul, tidak ramah, tidak simpatik, suka bersaing (tidak kooperatif), agresif, kalem atau tenang secara sosial, dan suka pamer atau menonjolkan diri.

Upaya diberikan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral* diharapkan siswa mampu meningkatkan perilaku sosial yang sesuai dengan aturan serta norma-norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, karena dengan pendekatan *behavioral* diharapkan siswa dapat memahami, merasakan dan bertindak serta menginterpretasikan terhadap suatu kejadian yang telah dialami, serta peneliti berharap dari pemberian informasi mengenai dampak buruk dari perilaku sosial (menyimpang) serta penguatan yang diberikan, diharapkan siswa dapat membedakan benar dan salah, mampu mengambil keputusan, dan individu juga harus menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Pencapaian karakteristik perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam yang dijadikan sampel penelitian sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) menunjukkan pencapaian dari sub indikator perilaku sosial siswa berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan upaya untuk membentuk perilaku sosial siswa serta mencapai kesadaran untuk menyesuaikan perilaku yang didasari atas norma-norma yang berlaku di sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Penelitian perilaku sosial merujuk pada tiga indikator perilaku sosial yang dikemukakan oleh Krech et. al⁴⁶ yaitu: (1) kecenderungan perilaku peran (2) kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan (3) kecenderungan perilaku ekspresif. Adapun sub indikator perilaku sosial, yaitu: (1) indikator kecenderungan perilaku peran meliputi sifat pemberani dan pengecut, sifat berkuasa dan patuh, sifat inisiatif dan pasif, sifat mandiri dan tergantung, (2) indikator kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial meliputi dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, sifat ramah dan tidak ramah, simpatik dan tidak simpatik, (3) indikator kecenderungan perilaku ekspresif meliputi sifat suka bersaing (tidak kooperati) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama), sifat agresif dan tidak agresif, sifat kalem atau tenang secara sosial, sifat suka pamer atau menonjolkan diri.

⁴⁶ Krech, *Individu in ...*, h. 104

2. Perilaku Sosial Siswa Sesudah Diberikan *Treatment* Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral*

Dari hasil penelitian pada perilaku sosial berdasarkan indikator setelah diberikannya *treatment* (perlakuan) menunjukan siswa mampu memahami dan merealisasikan informasi dari materi yang diperoleh pada kegiatan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *behavioral* yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang diketahui dari hasil *posttest* yang diberikan, dengan perbedaan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) berjumlah 1256 dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) berjumlah 1328. Artinya terjadi peningkatan perilaku sosial siswa sesudah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral*, Sehingga bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral* mampu membentuk perilaku sosial pada siswa, serta siswa memiliki perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Novi Irwan Nahar mengatakan bahwa teori *behavioral* menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Pandangan *behavioral* mengakui pentingnya memasukkan input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respon. Teori belajar *behavioral* menekankan kajian ilmiah pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang

bias diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksimental.⁴⁷

- **Pembahasan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioral* Untuk Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam**

3. *Pretest*

Pretest diberikan pada tanggal 24 November 2022 kepada 25 siswa jumlah populasi. Adapun tujuan diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral*. Hasil *pretest* kategori rendah akan mendapat *treatment* (perlakuan) yaitu siswa yang memiliki ciri-ciri perilaku sosial sering memukul teman tanpa sebab, suka berkata kasar, serta suka melanggar aturan sekolah. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan skor angket dari perilaku sosial siswa.

4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioral*

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral* dilakukan sebanyak tiga kali pada tanggal 26-29 November 2022.

a) *Treatment* Pertama

Treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022, topik kegiatan “Perilaku Sosial yang Bertanggung Jawab”, materi yang dibahas pada *treatment* pertama mengenai sikap respek kepada orang lain, kepedulian terhadap kepentingan orang lain, serta berpartisipasi aktif

⁴⁷ Umul Sakimah, *Konseling Behavioristik...*, h. 76.

dalam kegiatan sosial, yang mewakili dari 4 sub indikator perilaku sosial siswa, yaitu: sifat berkuasa dan patuh, sifat agresif dan tidak agresif, inisiatif dan pasif, serta suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama). Pada topik sesi pertama, perlakuan (*treatment*) yang dilakukan bertujuan memberikan pemahaman untuk mampu bersikap peduli dan respek kepada orang lain serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Kondisi siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan) pertama menunjukkan perubahan perilaku yang cukup membaik, dimana ketika awal pertemuan siswa masih acuh tak acuh dalam menerima materi yang disampaikan, namun setelah masuk pada tahap kegiatan siswa sudah mulai antusias untuk menerima serta memahami materi yang disampaikan, sehingga pada saat diminta untuk menyimpulkan siswa menjadi saling mendahului untuk menyampaikan pendapatnya dan memiliki keinginan untuk merubah diri kearah yang lebih baik.

b) *Treatment* Kedua جامعة الرانري

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022, topik kegiatan “Perilaku Sopan Santun”, materi yang dibahas pada *treatment* kedua mengenai pengertian etika, cara membina persahabatan, serta etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan, yang mewakili dari 3 sub indikator perilaku sosial siswa, yaitu: dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, suka begaul dan tidak suka bergaul, serta ramah dan tidak ramah. Pada topik sesi kedua, perlakuan (*treatment*) yang dilakukan

bertujuan untuk memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan dan di luar kelompok teman sebaya. Kondisi siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan) kedua memperlihatkan perubahan perilaku yang cukup baik setelah dilakukan *treatment* pertama, hal ini ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok serta keaktifan siswa pada saat proses bimbingan kelompok berlangsung sehingga tidak ada lagi siswa yang malu untuk bertanya dan mengeluarkan isi pikirannya.

c) *Treatment* Ketiga

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022, topik kegiatan “Kepekaan Diri dan Sosial”, materi yang dibahas pada *treatment* ketiga mengenai pengertian kepekaan diri dan sosial, menumbuhkan kepekaan sosial, serta melatih kepekaan diri, yang mewakili dari 5 sub indikator perilaku sosial siswa, yaitu: simpatik dan tidak simpatik, sifat pemberani dan pengecut, sifat mandiri dan tergantung, sifat kalem atau tenang secara sosial, serta sifat pamer atau menonjolkan diri. Pada topik sesi ketiga, *treatment* (perlakuan) yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kepekaan diri dan memahami pentingnya hidup bersosial serta dapat berperilaku yang bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan) ketiga memperlihatkan perubahan perilaku yang sangat membaik, hal ini ditunjukkan dari perilaku siswa sudah mulai sopan dalam berinteraksi dengan temannya, sudah

jarang terdengar mengeluarkan kata-kata kasar dan pada saat dikelas sudah jarang terlihat mereka memukul teman, serta menjahili teman.

5. *Posttest*

Posttest diberikan kepada siswa yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang berjumlah 10 siswa. Adapun tujuan diberikannya *posttest* yaitu untuk mengukur tingkat perilaku sosial setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral*. Hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan skor perilaku sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral* untuk pembentukan perilaku sosial siswa. Selain dilihat dari skor hasil *pretest* dan *posttest*, bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioral* untuk membentuk perilaku sosial siswa juga dilihat berdasarkan hasil observasi di lapangan.

6. Upaya Guru BK dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakuakn, diharapkan guru bk agar dapat berpartisipasi lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah dengan memberikan layanan informasi ke tiap-tiap kelas dan memberikan contoh yang baik agar siswa mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan aturan serta norma-norma yang ada baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru bk juga diharapkan untuk lebih sering melakukan kegiatan bimbingan konseling kelompok salah satunya dengan menggunakan pendekatan *behavioral*, karena perilaku sosial yang (menyimpang) jika di diamkan dan tidak diperhatikan, lama kelamaan

akan berpengaruh buruk pada perkembangan perilaku peserta didik dan bisa bersifat permanen sehingga akan merusak masa depannya kelak.



BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa yang memiliki perilaku sosial rendah di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tentang pendekatan *behavioral* untuk pembentukan perilaku sosial siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Baitussalam. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji normalitas, data yang di uji dari angket perilaku sosial siswa data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa nilai signifikan *pre-test* $0,006 > 0.05$, dan nilai signifikan *posttest* $0,008 > 0.05$ maka kriteria keputusannya H_a diterima. Maka hasil dari uji normalitas data tersebut adalah berdistribusi normal.
2. Selanjutnya hasil uji-t dapat dilihat bahwa perolehan nilai sig (*tailed*) adalah $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga perilaku sosial siswa dapat dibentuk dengan menggunakan pendekatan *behavioral*.
3. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku sosial kategori rendah berjumlah 3 orang sedangkan sebelumnya pada *pretest* sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan pendekatan *behavioral* mampu membentuk perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Baitussalam.

4. Berdasarkan skor yang diberikan dari hasil yang didapatkan sesudah menggunakan pendekatan *behavioral* yaitu lebih banyak dari pada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terjadi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *behavioral*. Artinya pendekatan *behavioral* dapat membentuk perilaku sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadarannya dalam berperilaku yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang ada serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Guru BK dapat mengembangkan pendekatan *behavioral* dalam membentuk perilaku sosial siswa dalam layanan bimbingan konseling kelompok pada siswa di bidang pribadi, sosial dan belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya saling berkoordinasi dengan Guru BK disekolah serta dengan siswa yang di jadikan sampel untuk penelitian dan memperkaya pengetahuan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* yang dilakukan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Azam Ulul. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Brata Surya Sumadi. (2018). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Byrne & Baron. (2001). *Social Psychology. Sixth edition : Understanding Human Interaction*. United States of America : Allyn and Bacon.
- Ballachey, Crutchfield, Krech. (1982). *Individu in Society*, Tokyo: Mc Graw-Hill International Book Company.
- Corey Gerald. (2007). *Teori dan Pratik Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, t.t.
- George Ritzer. (1992). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta : Rajawali Press.
- Ilham Rahmad, Perilaku Sosial Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*, 3 (4):1.
- Komalasari, Dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Krech, et. al. (1962). *Individu in Society*, Tokyo :Mc. Graw-Hill, Ka-gakasha.
- Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian*, ttp.: tnp., t.t.
- Rina Fajriani. (2019). *"Efektivitas Peer Counseling untuk Meningkatkan Perilaku Proposial pada Siswa di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar"*. Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sakinah Umul. (2018). "Konseling Behavioristik dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri pada Tunagrahita". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1): 76.
- Sukardi Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Supratikna A. (1993). *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, Masri. (2019). *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 2015.
- Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yasmin Zawani. (2016). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun ajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negri Sumatra Utara.





SURAT PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14608/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam. 2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANALISA / 180213004**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Kajhu, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember 2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

SURAT PENELITIAN DARI DINAS

		PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Jalan T. Bachdi Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon: (0651) 92156 Fax: (0651) 92388 Email: dinaspendidikan@acehbesar.go.id Website: www.dinkabacehbesar.org									
Nomor	: 070/ 5338 /2022	Kota Jantho, 21 November 2022									
Lamp	:	Kepada Yth,									
Hal	: Izin Pengumpulan Data	Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar di - Tempat									
Dengan hormat, Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh Nomor B-14608/Un.D8/FTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 09 November 2022, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Analisa</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 180213004</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Bimbingan Konseling</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: IX</td></tr></table> Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul: "PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM" Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pengembang Penilaian Pendidikan Kabupaten Aceh Besar,  Samudri, SE NIP. 19731116 200112 1 004				Nama	: Analisa	NIM	: 180213004	Jurusan	: Bimbingan Konseling	Semester	: IX
Nama	: Analisa										
NIM	: 180213004										
Jurusan	: Bimbingan Konseling										
Semester	: IX										
Tembusan : 1. Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh, 2. Arsip:											

SURAT BALASAN PASCA PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI I BAITUSSALAM Jln. Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373 E-mail smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id	
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> NO : 070/404/2022	
Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar No: 070/5338/2022 Tanggal 21 September 2022, tentang permohonan izin untuk penelitian dan pengumpulan data untuk keperluan penyusunan skripsi atas nama	
Nama :	Analisa
NIM :	180213004
Jurusan /Prodi :	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi :	
"PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM"	
Telah melakukan Penelitian dan pengumpulan data mulai tanggal 19 Nopember 2022 s/d 29 Nopember 2022 Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar	
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.	
 Ranbu, 29 Nopember 2022 Kepala Sekolah  AR - RANIRY Irwanuddin, S.Ag NIP. 19660606 200604 1 031	

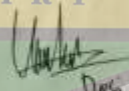
JUDGEMENT INSTRUMENT I

HASIL JUGEMENT INSTRUMENT

Instrument : Perilaku Sosial
Nama : Analisa
NIM : 180213004

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Gunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah di pahami. Perbaikan EYD.
Konstruksi	Cocokkan kembali antara sub indikator dengan item pertanyaan / butir soal.
Isi	Secara keseluruhan isi sudah baik. Hanya saja perlu perbaikan pada penggunaan kata sinonim pada kata yang sama agar tidak terjadi pengulangan kata.

Bandar Aceh, 15 November 2022

Penimbang Instrument
A R - R A N I R Y

Desi Airliani, M. Pd

JUSGEMENT INSTRUMENT II

HASIL JUSGEMENT INSTRUMENT

Instrument : Perilaku Sosial
 Nama : Analisa
 NIM : 180213004

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Bahasa mudah dimengerti - perhatikan istilah asing / singkatan, ungkapan kata, seperti contoh, capor, caru kata yang lebih mudah dipahami
Konstruksi	perhatikan penulisan: - judul sebelum konseptualisasi - nama penyusunan judul sebelum indikator
Isi	Setelah pertimbangan: - 191 judul sebelum indikator akan memiliki indikator yg akan diukur.

جامعة الرانري

A R - R A N R I

Banda Aceh,

18 November 2022

Penimbang Instrument

GRI DASWENI, M.Pd.

INSTRUMENT HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	
			Favorable	Unfavorable
Perilaku Sosial Siswa	a. Kecenderungan perilaku peran	1. Sifat pemberani	1) Saya berani mengakui kesalahan 2) Saya berani membela teman yang lemah 3) Saya percaya diri ketika tampil di depan kelas	
		2. Sifat pengecut	-	4) Ketika berbuat salah saya tidak meminta maaf 5) Saya harus ditemani teman ketika sipanggil ke ruang guru 6) Saya suka berbohong kepada teman tentang diri saya
		3. Sifat berkuasa	-	7) Saya suka memerintah teman membuat tugas untuk saya 8) Saya merasa paling cantik/tampan dikelas
		4. Sifat patuh	9) Ketika masuk kelas saya selalu memberikan salam	10) Ketika Saya dipilih menjadi ketua kelas saya menolaknya 11) Saya melanggar tata tertib sekolah
		5. Sifat inisiatif	12) Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru 13) Saya suka mencoba hal-hal baru 14) Saya suka memberi ide pada saat kerja kelompok	-
		6. Sifat pasif		15) Saya berbicara ketika ada orang yang mengajak saya bicara 16) Saya membersihkan kelas jika guru

				menyuruhnya
			-	
		7. Sifat mandiri	17) Saya mengerjakan tugas sekolah sendirian 18) Saya tidak suka menyontek saat ujian	
		8. Sifat tergantung	-	19) Saya meminta jawaban kepada teman ketika diberikan soal oleh guru 20) Saya mudah terpengaruh ketika teman mengajak membolos
b. Kecenderungan perilaku dalam hubungan social	1. Dapat diterima oleh orang lain	21) Saya menghargai hasil karya teman 22) Saya senang melihat teman yang berhasil		
	2. Ditolak oleh orang lain	-		23) Saya suka mengejek kekurangan teman 24) Saya suka mencari kesalahan teman
	3. Suka bergaul	25) Saya suka berteman dengan siapa saja 26) Saya suka memulai pembicaraan ketika bertemu dengan orang lain		-
	4. Tidak suka bergaul			27) Saya suka berbicara kasar kepada teman 28) Saya lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain
	5. Sifat ramah	29) Saya akan tersenyum ketika bertemu dengan guru 30) Saya mengatakan permisi jika lewat di depan orang yang lebih tua		-

c. Kecenderungan perilaku ekspresif	6. Sifat tidak ramah	-	31) Saya bersikap tidak kenal ketika bertemu dengan teman 32) Saya tidak mengucapkan terimakasih ketika teman sudah membantu saya
	7. Simpatik	33) Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawanya 34) Saya menyumbangkan sebagian uang saya untuk bersedekah	-
	8. Tidak simpatik		35) Saya tidak peduli ketika melihat teman kesusahan 36) Saya malas membantu jika ada acara disekolah
	1. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif)		37) Saya tidak suka bekerja kelompok dengan teman 38) Saya suka beradu pendapat dengan teman ketika kerja kelompok
	2. Tidak suka bersaing (suka bekerja sama)	39) Saya ikut gotong royong di sekolah 40) Saya mau berbagi ilmu bagaimana saya belajar ke teman saya	
	3. Sifat agresif	-	41) Saya suka memukul teman tanpa sebab 42) Saya menjahili teman 43) Saya membully teman di kelas
	4. Tidak agresif	44) Saya tidak mau berteman sama orang yang jahil 45) Saya patuh terhadap perintah guru	
	5. Sifat kalem atau tenang secara sosial		46) Saya gugup ketika di suruh kedepan oleh guru 47) Saya tidak suka berbicara

				banyak kepada orang lain
		6. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri	48) Saya tidak suka menjadi pusat perhatian	49) Saya suka membanggakan kelebihan yang ada di diri saya kepada teman



ANGKET PERILAKU SOSIAL SISWA

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal :

A. Tujuan Penelitian

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang perilaku sosial siswa. Oleh karena itu bantuan dan kerja sama adik-adik untuk mengisi angket ini sangat saya harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan dan nilai rapor adik-adik.

Atas segala perhatian, kesediaan, dan bantuan adik-adik, saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai), jika pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kondisi adik-adik.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya termasuk orang yang mudah bergaul		✓		

C. Pernyataan-Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani mengakui kesalahan				
2	Saya berani membela teman yang lemah				
3	Saya percaya diri ketika tampil di depan kelas				
4	Ketika berbuat salah saya tidak meminta maaf				
5	Saya harus ditemani teman ketika dipanggil ke ruang guru				
6	Saya suka berbohong kepada teman tentang diri saya				
7	Saya suka memerintah teman untuk				

	membuat tugas untuk saya				
8	Saya merasa paling cantik/tampan dikelas				
9	Ketika masuk kelas saya selalu memberikan salam				
10	Ketika saya dipilih menjadi ketua kelas saya menolaknya				
11	Saya melanggar tata tertip sekolah				
12	Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan oleh guru				
13	Saya suka mencoba hal-hal baru				
14	Saya suka memberi ide pada saat kerja kelompok				
15	Saya berbicara ketika ada orang yang mengajak saya bicara				
16	Saya membersihkan kelas jika guru menyuruhnya				
17	Saya mengerjakan tugas sekolah sendirian				
18	Saya tidak suka menyontek saat ujian				
19	Saya meminta jawaban kepada teman ketika diberikan soal oleh guru				
20	Saya mudah terpengaruh ketika teman mengajak membolos				
21	Saya menghargai hasil karya teman				
22	Saya senang melihat teman yang berhasil				
23	Saya suka mengejek kekurangan teman				
24	Saya suka mencari kesalahan teman				
25	Saya suka berteman dengan siapa saja				
26	Saya suka memulai pembicaraan ketika bertemu dengan orang lain				
27	Saya suka berbicara kasar kepada teman				
28	Saya lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain				

29	Saya akan tersenyum ketika bertemu dengan guru				
30	Saya mengatakan permisi jika lewat di depan orang yang lebih tua				
31	Saya bersikap tidak kenal ketika bertemu dengan teman				
32	Saya tidak mengucapkan terimakasih ketika teman sudah membantu saya				
33	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawanya				
34	Saya menyumbangkan sebagian uang saya untuk bersedekah				
35	Saya tidak peduli ketika melihat teman kesusahan				
36	Saya malas membantu jika ada acara disekolah				
37	Saya tidak suka bekerja kelompok dengan teman				
38	Saya suka beradu pendapat dengan teman ketika kerja kelompok				
39	Saya ikut gotong royong di sekolah				
40	Saya mau berbagi ilmu bagaimana saya belajar ke teman saya				
41	Saya suka memukul teman tanpa sebab				
42	Saya menjahili teman				
43	Saya membully teman di kelas				
44	Saya tidak mau berteman sama orang yang jahil				
45	Saya patuh terhadap perintah guru				
46	Saya gugup ketika di suruh kedepan oleh guru				
47	Saya tidak suka berbicara banyak kepada orang lain				
48	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian				
49	Saya suka membanggakan kelebihan yang ada di diri saya kepada teman				

HASIL UJI VALIDITAS

No Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	No Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,441	0.312	Valid	50	0,375	0.312	Valid
2	0,408	0.312	Valid	51	0,267	0.312	Tidak valid
3	0,258	0.312	Tidak valid	52	0,455	0.312	Valid
4	0,541	0.312	Valid	53	0,688	0.312	Valid
5	0,413	0.312	Valid	54	0,171	0.312	Tidak valid
6	0,309	0.312	Tidak valid	55	0,406	0.312	Valid
7	0,521	0.312	Valid	56	0,212	0.312	Tidak valid
8	0,468	0.312	Valid	57	0,289	0.312	Tidak valid
9	0,306	0.312	Tidak valid	58	0,432	0.312	Valid
10	0,423	0.312	Valid	59	0,553	0.312	Valid
11	0,041	0.312	Tidak valid	60	0,224	0.312	Tidak valid
12	0,447	0.312	Valid	61	0,297	0.312	Tidak valid
13	0,309	0.312	Tidak valid	62	0,283	0.312	Tidak valid
14	0,716	0.312	Valid	63	0,523	0.312	Valid
15	0,47	0.312	Valid	64	0,491	0.312	Valid
16	0,448	0.312	Valid	65	0,477	0.312	Valid
17	0,039	0.312	Tidak valid	66	0,021	0.312	Tidak valid
18	0,788	0.312	Valid	67	0,267	0.312	Tidak valid
19	0,473	0.312	Valid	68	0,330	0.312	Valid
20	0,638	0.312	Valid	69	0,168	0.312	Tidak valid
21	0,313	0.312	Valid	70	0,317	0.312	Valid
22	0,303	0.312	Tidak valid	71	0,634	0.312	Valid
23	0,366	0.312	Valid	72	0,761	0.312	Valid
24	0,576	0.312	Valid	73	0,578	0.312	Valid
25	0,483	0.312	Valid	74	0,281	0.312	Tidak valid
26	0,266	0.312	Tidak valid	75	0,165	0.312	Tidak valid
27	0,151	0.312	Tidak valid	76	0,417	0.312	Valid

28	0,230	0.312	Tidak valid	77	0,311	0.312	Tidak valid
29	0,409	0.312	Valid	78	0,425	0.312	Valid
30	0,09	0.312	Tidak valid	79	0,379	0.312	Valid
31	0,425	0.312	Valid	80	0,254	0.312	Tidak valid
32	0,405	0.312	Valid	81	0,634	0.312	Valid
33	0,310	0.312	Tidak valid	82	0,179	0.312	Tidak valid
34	0,009	0.312	Tidak valid	83	0,137	0.312	Tidak valid
35	0,416	0.312	Valid	84	0,463	0.312	Valid
36	0,562	0.312	Valid	85	0,302	0.312	Tidak valid
37	0,549	0.312	Valid	86	0,420	0.312	Valid
38	0,297	0.312	Tidak valid				
39	0,028	0.312	Tidak valid				
40	0,113	0.312	Tidak valid				
41	0,357	0.312	Valid				
42	0,095	0.312	Tidak valid				
43	0,381	0.312	Valid				
44	0,310	0.312	Tidak valid				
45	0,407	0.312	Valid				
46	0,213	0.312	Tidak valid				
47	0,594	0.312	Valid				
48	0,241	0.312	Tidak valid				
49	0,683	0.312	Valid				

HASIL UJI REABILITAS

Varian Butir	1,66667
Jumlah Varian Butir	88,8433
Varian Total	1269,79
r_{11}	5,69645
Reliabilitas	Sangat Tinggi

Profil Umum Perilaku Sosial Siswa

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	10	40%
Sedang	9	36%
Tinggi	6	24%
Jumlah	25	100%

HASIL PRETEST

No	Skor	Kategori
1	210	Tinggi
2	216	Tinggi
3	189	Sedang
4	194	Sedang
5	130	Rendah
6	170	Sedang
7	188	Sedang
8	207	Tinggi
9	215	Tinggi
10	129	Rendah
11	127	Rendah
12	193	Sedang
13	208	Tinggi
14	185	Sedang
15	134	Rendah
16	131	Rendah
17	128	Rendah
18	154	Sedang
19	128	Rendah
20	134	Rendah
21	202	Sedang

22	212	Tinggi
23	89	Rendah
24	186	Sedang
25	121	Rendah

HASIL POSTTEST

No	Skor	Kategori
1	147	Sedang
2	135	Sedang
3	136	Sedang
4	144	Sedang
5	135	Sedang
6	131	Rendah
7	140	Sedang
8	137	Sedang
9	94	Rendah
10	129	Rendah

UJI NORMALITAS Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Preetest</i>	.341	10	.006	.622	10	.007
<i>Posttest</i>	.308	10	.008	.743	10	.006

UJI-t

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Skor Preetest</i>	<i>Skor Posttest</i>
Mean	125,6	132,8
Variance	180,4889	215,5111
Observations	10	10
Pearson Correlation	0,960667	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	5,51135	
P(T<=t) one-tail	0,000187	
t Critical one-tail	1,833113	
P(T<=t) two-tail	0,000375	
t Critical two-tail	2,262157	

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
(TREATMENT I)
2022

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Bidang Sosial
C	Topik layanan	Perilaku Sosial yang Bertanggung Jawab
D	Fungsi layanan	Pemahaman
E	Tujuan	Peserta didik mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat
F	Sasaran layanan	Kelas VIII-3
G	Materi layanan	1. Sikap respek terhadap orang lain 2. Kepedulian terhadap kepentingan orang lain 3. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial
H	Waktu	45 menit
I	Sumber	Internet
J	Metode atau teknik	Ceramah, diskusi kelompok, dan Tanya jawab
K	Media / alat	-
L	Pelaksanaan	
M	1. Tahab awal/Pendahuluan	
O	a. Pernyataan tujuan	• Membuka dengan salam dan berdoa • Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar) • Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai • Guru bk menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok • Mengarahkan kegiatan • Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan

P	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan konseling menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik atau konseli
Q	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
R	d. Tahap peralihan (Tansisi)	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
S	2. Tahap inti	
T	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik atau konseli melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
U	b. Kegiatan guru Bimbingan dan konseling	Guru bimbingan dan konseling memberikan materi yang telah disiapkan
V	3. Tahap Penutup	
W		• Guru bk meminta anggota kelompok menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan • Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan
X	Evaluasi	
Y	a. Proses	• Melakukan refleksi hasil • Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan • Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya • Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK atau konselor, mudah dipahami, tidak mudah atau sulit
Z	b. Hasil	• Merasakan suasana pertemuan menyenangkan atau kurang menyenangkan atau tidak menyenangkan • Topik yang dibahas penting atau kurang penting atau tidak penting

		• Penyampaian guru BK mudah dipahami atau tidak • Kegiatan yang dilakukan menarik atau tidak menarik
--	--	---

PRILAKU SOSIAL YANG BERTANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab sosial adalah perilaku yang mengarah pada kepedulian seseorang untuk mensejahterakan dan membantu orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan eksternal.

1. Sikap respek terhadap orang lain

Sikap respek terhadap orang lain adalah sikap menghormati atau menghargai orang lain. Sikap ini didasarkan kepada kesadaran bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama di hadapan Tuhan. Sikap saling menghormati antarsesama, merupakan syarat mutlak bagi terciptanya kehidupan bersama yang sejahtera, dan mempererat rasa persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, sikap ini sangat penting dimiliki oleh setiap warga, apalagi mengingat bahwa masyarakat kita terdiri dari multi (keragaman) etnis, ras, agama, dan budaya. Apabila sikap ini tidak dimiliki oleh setiap individu, maka akan berkembang sikap saling melecehkan, merendahkan, baik perorangan maupun kelompok. Kondisi ini akan memicu munculnya sikap permusuhan dan saling mencurigai antara satu dengan lainnya yang akhirnya akan memporak-porandakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Maka dari itu sebagai seorang siswa, atau masyarakat dari negara yang memiliki keragaman suku, ras, agama, dan budaya, dituntut untuk memiliki sikap respek dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat pada umumnya, sikap respek terhadap orang lain itu dapat diwujudkan dalam perilaku sebagai berikut :

- a. Menghormati agama yang dianut teman atau orang lain.
- b. Menjalin persahabatan dengan orang lain, tanpa melihat perbedaan suku, ras, agama, atau budaya.

- c. Menghargai keadaan orang lain sebagaimana adanya. Menghargai pendapat teman (orang lain).
- d. Bertutur kata yang sopan.
- e. Tidak mencemoohkan atau melecehkan orang lain.
- f. Kepedulian terhadap kepentingan orang lain

2. Kepedulian terhadap Kepentingan Orang Lain

Agama mengajarkan bahwa "Orang yang baik itu adalah orang yang banyak memberikan manfaat kepada orang lain" atau "Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah".

Keterangan di atas, menunjukkan bahwa agama sangat memuliakan orang yang memiliki sikap pribadi (watak) yang dermawan, sosial, memiliki kepedulian untuk menyejahterakan orang lain yang sedang berada dalam keadaan terjepit. Sebagai makhluk beragama, termasuk Anda wajib hukumnya memiliki sikap ini. Dalam kehidupan atau pergaulan Anda sebagai remaja, maka sikap ini seyogyanya terwujud dalam perilaku, seperti:

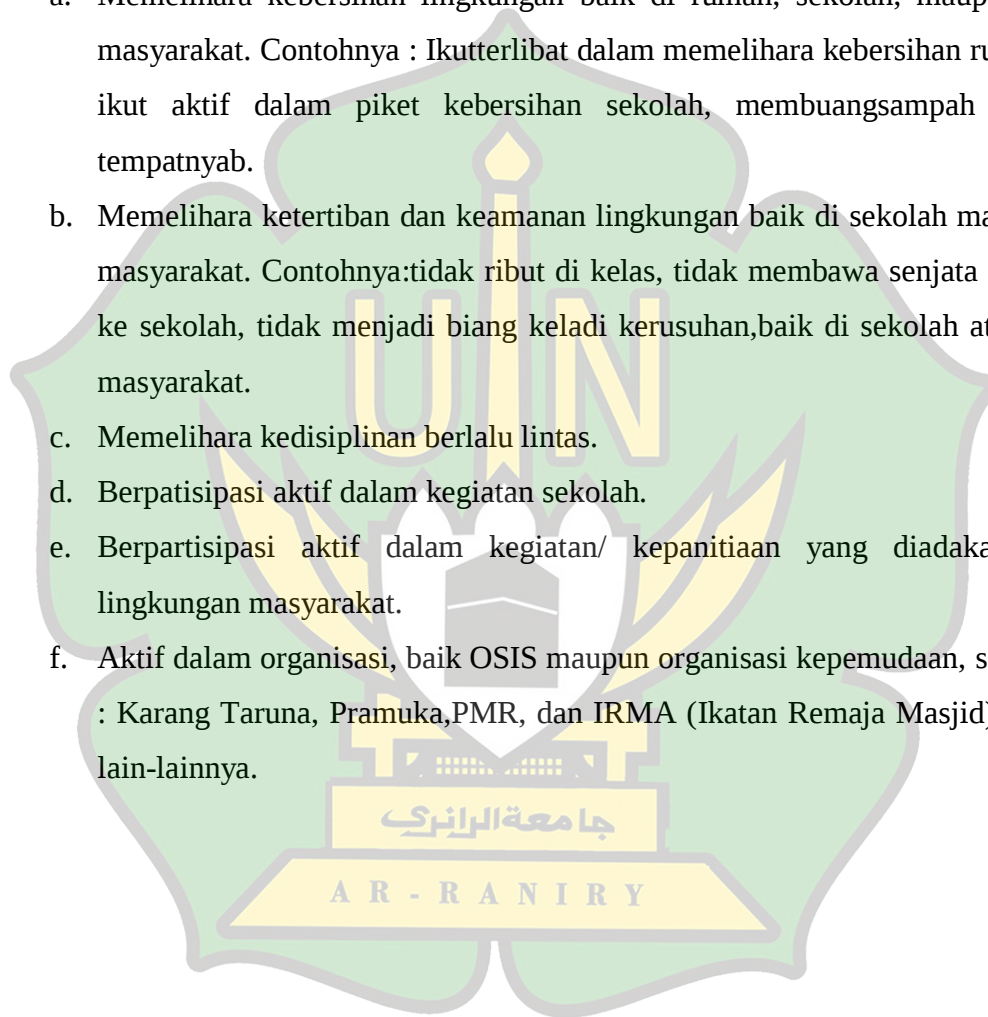
- a. Mau menengok teman yang sakit.
- b. Membantu teman yang memerlukan petolongan (dalam hal yang baik, bukan membantu teman yang berkelahi).
- c. Saling memberi nasihat dalam kebenaran (seperti memotivasi teman yang malas belajar, atau memberikan saran yang baik kepada teman yang suka berbuat menyimpang).
- d. Mau menyisihkan uang, pakaian, atau barang-barang tertentu untuk diberikan kepada fakir miskin, yatim piatu, atau yang ditimpa musibah (seperti bencana alam). Dalam hal ini, sangatlah mulia apabila Anda lulus ujian tidak mencoret-coret pakaian tetapi mengumpulkan pakaian itu bersam teman, kemudian kirimkan kepada orang-orang yang sangat memerlukannya.

3. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial

Masyarakat kita terkenal dengan sikap "Gotong Royong". Sikap ini menggambarkan kepedulian sosial warga masyarakat untuk memelihara kepentingan bersama, menghindarkan diri dari sikap egois individualis. Anda

sebagai warga masyarakat seyogyanya juga sudah mampu mengembangkan sikap tersebut, yaitu memiliki kepedulian untuk memelihara kepentingan bersama, ikut terlibat dalam aktivitas kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan sekolah atau masyarakat. Anda sebagai remaja sudah seyogyanya menampilkan perilaku sebagai berikut :

- a. Memelihara kebersihan lingkungan baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Contohnya : Ikut terlibat dalam memelihara kebersihan rumah, ikut aktif dalam piket kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.
- b. Memelihara ketertiban dan keamanan lingkungan baik di sekolah maupun masyarakat. Contohnya: tidak ribut di kelas, tidak membawa senjata tajam ke sekolah, tidak menjadi biang keladi kerusuhan, baik di sekolah atau di masyarakat.
- c. Memelihara kedisiplinan berlalu lintas.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
- e. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan/ kepanitiaan yang diadakan di lingkungan masyarakat.
- f. Aktif dalam organisasi, baik OSIS maupun organisasi kepemudaan, seperti : Karang Taruna, Pramuka, PMR, dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid), dan lain-lainnya.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
(TREATMENT II)
2022**

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Bidang Sosial
C	Topik layanan	Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan
D	Fungsi layanan	Pemahaman
E	Tujuan	Peserta didik mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya
F	Sasaran layanan	Kelas VIII-3
G	Materi layanan	1. Pengertian sopan santun (etika) 2. Etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
H	Waktu	45 menit
I	Sumber	Internet
J	Metode atau teknik	Ceramah, diskusi kelompok, dan Tanya jawab
K	Media / alat	-
L	Pelaksanaan	
M	1. Tahab awal/Pendahuluan	
O	a. Pernyataan tujuan	• Membuka dengan salam dan berdoa • Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar) • Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai • Guru bk menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok • Mengarahkan kegiatan • Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan
P	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan konseling menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik atau konseli

Q	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
R	d. Tahap peralihan (Tansisi)	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
S	2. Tahap inti	
T	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik atau konseli melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
U	b. Kegiatan guru Bimbingan dan konseling	Guru bimbingan dan konseling memberikan materi yang telah disiapkan
V	3. Tahap Penutup	
W		• Guru bk meminta anggota kelompok menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan • Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan.
X	Evaluasi	
Y	a. Proses	• Melakukan refleksi hasil • Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan • Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya • Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK atau konselor, mudah dipahami, tidak mudah atau sulit
Z	b. Hasil	• Merasakan suasana pertemuan menyenangkan atau kurang menyenangkan atau tidak menyenangkan • Topik yang dibahas penting atau kurang penting atau tidak penting • Penyampaian guru BK mudah dipahami atau tidak • Kegiatan yang dilakukan menarik atau tidak menarik

SIKAP SOPAN DAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN

1. Pentingnya Perilaku Sopan Santun

Sopan santun atau sering disebut dengan etika secara khusus adalah ilmu tentang sikap dan kesusilaan suatu individu dalam lingkungan pergaulannya yang kental akan aturan dan prinsip terkait tingkah laku yang dianggap benar. Sedangkan secara umum etika adalah aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku. Penerapan norma ini sangat erat kaitannya dengan sifat baik dan buruknya individu di dalam bermasyarakat.

Salah satu upaya untuk membangun budi pekerti yang luhur melalui pendidikan budi pekerti ialah latihan-latihan bersikap dan berperilaku sopan santun. Latihan bersikap dan berperilaku sopan santun ialah bersikap dan berperilaku baik dalam segala hal.

2. Belajar untuk Berperilaku Sopan Santun

Perlu dicatat bahwa memulai sesuatu dari hal yang sederhana itu ternyata bukan karena takmampu, tetapi semat-mata agar kita mudah mempelajarinya dan melaksanakannya. Berikut ini beberapahal yang dapat dilakukan untuk memulai belajar dan berperilaku sopan santun itu.

a. Senyum, sapa, salam dan sopan serta santun

Hubungan sosial merupakan kunci pembuka silaturahmi. Oleh karena itu dalam keseharian ketika kita bertemu dan berhadapan dengan orang lain apa salahnya menampakkan wajah ceria dan bersahabat. Bertegur sapa untuk menambah keakraban, senyuman akan menambah teman dan saling mengucapkan salam melekatkan tali persaudaraan. Sekalipun sangat sederhana dan mudah namun dengan senyum, sapa dan salam damai lah hidup bersama kita.

b. Iman dan Taqwa

Perilaku Iman dan Taqwa dapat disederhankan dalam bentuk dan sikap yang selalu ingat (eling) kepada Tuhan bahwa kita ini adalah makhluk Tuhan, oleh karena itu harus percaya (pithados) akan adanya Tuhan.

Dengan demikian kita kita harus taat (mituhu) terhadap perintah dan larangan Tuhan. Demikianlah cara sederhana memahami iman dan taqwa. Iman dan taqwa dapat mendatangkan watak jujur, watak jujur akan menarik tumbuhnya watak tawakal, watak tawakal akan menumbuhkan watak sabar dan akan menuntun kepada watak ikhlas.

c. Patuh terhadap orang tua

Orang tua adalah perantara lahir di dunia ini, tanpa kedua orang tua kita tidak mungkin lahir dan berada di dunia ini. Kedua orang tua lah yang memberikan pendidikan kepada kita untuk pertama kali, karena orang tua kita adalah pendidik yang pertama dan utama. Tidaklah mungkin kita sekarang dapat menjadi seperti manusia sebagai layaknya manusia tanpa diberi pendidikan oleh kedua orang tua kita. Kita dapat berbicara, berjalan, makan minum, berpakaian, dan sebagainya karena jasa kedua orang tua kita, maka sepatutnyalah kita patuh kedua orang tua kita itu.

d. Hormat kepada guru

Guru adalah pengganti orang tua kita ketika kita berada di sekolah. Merekalah yang membimbing kita sehingga kita mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat melakukan. Kita dapat membaca, menulis, berhitung, memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya berkat jasa guru. Semua hal yang tidak kita dapatkan dari orang tua kita dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat memperoleh dari guru. Seharusnya kita hormati para gurukita.

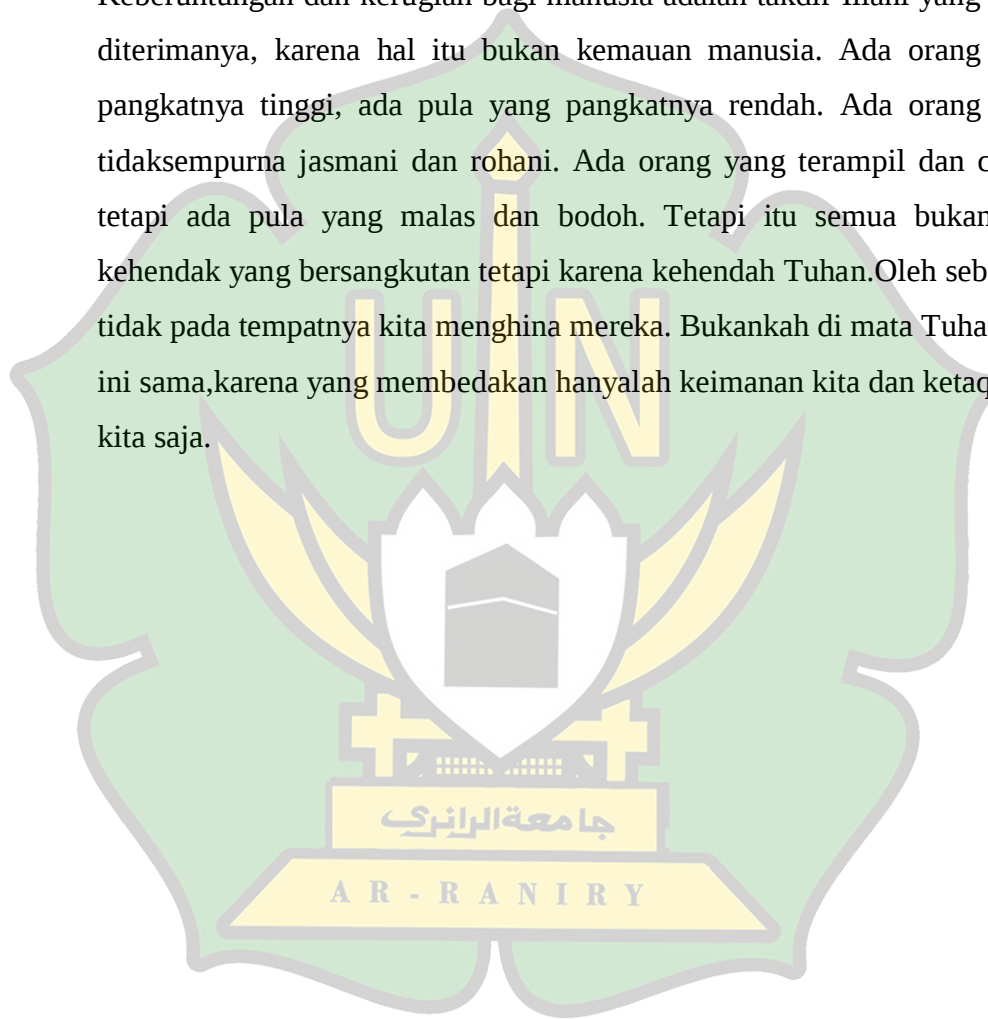
e. Menghormati sesama

Seseungguhnya keberadaan kita dalam masyarakat sangat tergantung kepada sesama. Kita akan kelihatan pintar jika ada teman kita yang bodoh, kita akan kelihatan kaya, jika ada teman kita yang miskin, kita akan kelihatan tampan/cantik jika ada teman kita yang tidak tampan/cantik. Sehingga karena merekalah kita ini akan dapat mewujudkan eksistensi kita. keberadaan orang-orang di sekitar kita itu ternyata merupakan peluang agar kita dapat tampil lebih daripada mereka, baik itu teman, sahabat, 'lawan' konflik, "lawan" kompetisi, tetangga, dan bentuk-

bentuk lain dari kehidupan kemasyarakatan kita. Secara sadar atau tidak, mereka ternyata berjasa kepada kita, olehsebab itu adalah suatu kewajiban kita untuk menghormatinya.

f. Menghargai kedudukan setiap insan

Tidak semua orang seberuntung kita dan tidak semua orang serugi kita. Keberuntungan dan kerugian bagi manusia adalah takdir Illahi yang harus diterimanya, karena hal itu bukan kemauan manusia. Ada orang yang pangkatnya tinggi, ada pula yang pangkatnya rendah. Ada orang yang tidaksempurna jasmani dan rohani. Ada orang yang terampil dan cerdas tetapi ada pula yang malas dan bodoh. Tetapi itu semua bukan atas kehendak yang bersangkutan tetapi karena kehendak Tuhan.Oleh sebab itu tidak pada tempatnya kita menghina mereka. Bukankah di mata Tuhan kita ini sama,karena yang membedakan hanyalah keimanan kita dan ketaqwaan kita saja.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
(TREATMENT III)
2022**

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Bidang Sosial
C	Topik layanan	Kepekaan Diri dan Sosial
D	Fungsi layanan	Pemahaman
E	Tujuan	Peserta didik dapat mengerti kepekaan diri serta memahami pentingnya hidup bersosial dalam masyarakat
F	Sasaran layanan	Kelas VIII-3
G	Materi layanan	1. Pengertian kepekaan diri dan sosial 2. Menumbuhkan kepekaan sosial 3. Melatih kepekaan diri
H	Waktu	45 menit
I	Sumber	Internet
J	Metode atau teknik	Ceramah, diskusi kelompok, dan Tanya jawab
K	Media / alat	-
L	Pelaksanaan	
M	1. Tahap awal/Pendahuluan	
O	a. Pernyataan tujuan	• Membuka dengan salam dan berdoa • Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar) • Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai • Guru bk menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok • Mengarahkan kegiatan • Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan
P	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan konseling menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik atau konseli

Q	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
R	d. Tahap peralihan (Tansisi)	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
S	2. Tahap inti	
T	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik atau konseli melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
U	b. Kegiatan guru Bimbingan dan konseling	Guru bimbingan dan konseling memberikan materi yang telah disiapkan
V	3. Tahap Penutup	
W		• Guru bk meminta anggota kelompok menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan • Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan
X	Evaluasi	
Y	a. Proses	• Melakukan refleksi hasil • Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan • Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya • Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK atau konselor, mudah dipahami, tidak mudah atau sulit
Z	b. Hasil	• Merasakan suasana pertemuan menyenangkan atau kurang menyenangkan atau tidak menyenangkan • Topik yang dibahas penting atau kurang penting atau tidak penting • Penyampaian guru BK mudah dipahami atau tidak • Kegiatan yang dilakukan menarik atau tidak menarik

KEPEKAAN DIRI DAN SOSIAL

Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain.

1. Menumbuhkan Kepekaan Diri dan Sosial

a. Menyadari Bahwa Kita Tidak Bisa Hidup Sendiri

Salah satu penyebab orang kurang memiliki kepekaan sosial adalah karena orang itu sering menyendiri dan tidak mau berbaur dengan yang lain. Ia ada dalam sebuah lingkungan, tetapi ia tidak pernah mau untuk berkumpul bersama dengan orang-orang yang ada dalam lingkungannya. Tiap ada kegiatan bersama, orang yang semacam ini akan cenderung tidak mau hadir. Di mata Allah, kesendirian adalah hal yang tidak baik. Kesendirian akan menjadikan manusia tidak memiliki penolong yang sepadan. Sebab itu, Allah menciptakan manusia dalam sebuah kebersamaan dengan manusia yang lain. Karena itu, dalam rangka membangun kepekaan sosial, keluarlah dari kesendirian dan masukilah kehidupan bersama dengan orang lain yang ada di sekitar kita.

b. Terlibat dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang pada masa sekarang. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam berbagai macam bentuk, misalnya: kunjungan ke panti asuhan, pengumpulan dana untuk korban bencana, pengobatan gratis, dan sebagainya. Jika Anda mendengar di sekolah Anda atau di lingkungan Anda melakukan kegiatan-kegiatan semacam itu, sedapat mungkin terlibatlah dalam kegiatan itu. Ambillah peran sesuai dengan talenta dan kemampuan Anda. Kegiatan ini merupakan kegiatan positif yang akan mengasah kepekaan terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Melalui kegiatan itu, Anda akan dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang perlu diperhatikan dan dipedulikan dalam hidup ini.

c. Mengembangkan Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non verbal, seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah, dan sebagainya. Seseorang yang memiliki kemampuan ini akan lebih pandai menyesuaikan diri, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Empati dapat kita kembangkan apabila kita membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain dan mengamati orang-orang yang ada di sekitar kita.

d. Berperilaku Prososial

Perilaku prososial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan perilaku sukarela yang ditujukan untuk kepentingan atau keuntungan orang lain, seperti: berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut adanya kesediaan untuk berkorban bagi orang lain, menghargai keberadaan orang lain, dan tidak menempatkan diri sendiri lebih tinggi dari orang lain.

2. Melatih Kepekaan Diri

Andaikata kita ingin tahu bagaimana masa depan kita, sederhana sekali, lihat apa yang kita lakukan saat ini. Kalau saat ini kita pemalas, yang akan terjadi adalah masa depan yang suram. Begitupun bila licik, pasti masa depan kita tidak berbeda jauh dengan kelicikan yang dikerjakan saat ini. Karena segala yang kita lakukan akan kembali kepada pelakunya. Perbuatan baik akan menjadi buah kebaikan, tidak sekarang mungkin nanti. Begitu pula jika amal buruk yang dikerjakan, pasti berbuah keburukan pula. Kita semua sungguh harus menyadari dan memahami, tidak ada yang celaka, kecuali buah dari pekerjaan kita sendiri. Oleh karena itu, kewajiban kita hanya dua hal, yaitu:

- a. Pertama, serius mencari dan menemukan kekurangan diri; tidak usah sibuk membela diri
- b. Kedua, mengembang terus kemampuan supaya mampu berbuat lebih baik. Karena kemuliaan seseorang dilihat dari tingkat manfaatnya bagi orang

lain. Orang memang cenderung lebih sibuk dengan kepentingan dirinya, dengan aktivitas yang menguntungkan diri.



PEMBAGIAN ANGKET PRETEST



TREATMENT BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN PENDEKATAN BEHAVIORAL





PEMBAGIAN ANGKET POSTTEST



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Analisa
Nim : 180213004
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tgl Lahir : Meukek, 15 Januari 2000
Alamat : LKJ, Kec.Tripa Makmur, Kab.Nagan Raya
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Lueng Keubu Jagat
2. SMP Negeri 3 Darul Makmur
3. SMK Negeri 1 Meukek
Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Islam
Data Orang tua
Nama Ayah : M. Yusuf
Nama Ibu : Suriani
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : LKJ, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya

Banda Aceh,
Penulis,

Analisa
Nim. 180213004

